

SKRIPSI

**PENGARUH LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN,
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
DAN INFLASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS KALBIS
JAKARTA
2024**

SKRIPSI

PENGARUH LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN INFLASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar keserjanaan pada
Program Studi Manajemen Program Sarjana
Fakultas Bisnis
Universitas Kalbis



Oleh:

PUTRI CLARISA FELICIA
2019104418

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS KALBIS
JAKARTA
2024

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN INFLASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar kesarjanaan pada

Program Studi Manajemen Program Sarjana

Fakultas Bisnis

Universitas Kalbis



Oleh:

Nama : Putri Clarisa Felicia
NIM : 2019104418

Jakarta, 08 Januari 2024

Menyetujui,

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Siti Ruhana Dāra'.

Siti Ruhana Dāra, SE., M.M.
L15364/0308108703

Mengetahui,

Ketua Program Studi

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Vina Meliana'.

Vina Meliana., S.M.B., M.M.
L15380/0320098904

PERNYATAAN DEWAN PENGUJI

Dengan ini Dewan Penguji menyatakan bahwa

Nama Mahasiswa : Putri Clarisa Felicia
NIM : 2019104418
Program Studi : Manajemen S-1
Fakultas : Fakultas Bisnis

Telah dinyatakan lulus dalam sidang ujian Skripsi pada hari
Selasa, 23 Januari 2024 dengan judul:



PENGARUH LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN INFLASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Tim Dosen Penguji:

Nama

Tanda Tangan

1. **Dr. Hendro Susanto, S.H., M.M.**
2. **Donant Alananto Iskandar, S.E., M.B.A., M.I.Kom.**
3. **Siti Ruhana Dara, S.E., M.M.**

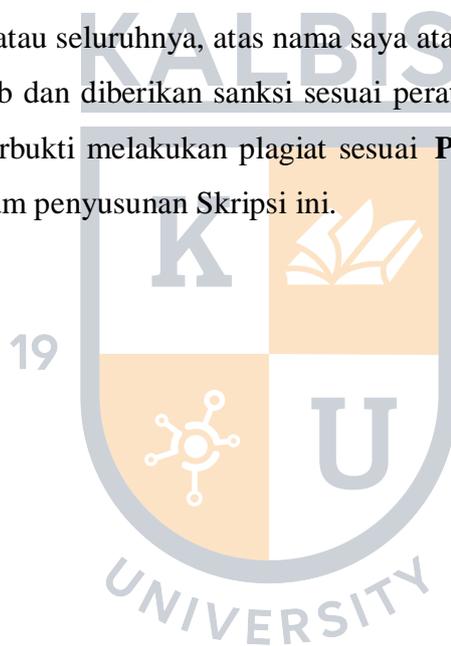
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya Putri Clarisa Felicia – 2019104418

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul:

PENGARUH LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN INFLASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

adalah benar hasil karya saya dan belum pernah diajukan sebagai karya ilmiah, sebagian atau seluruhnya, atas nama saya atau pihak lain. Saya siap bertanggungjawab dan diberikan sanksi sesuai peraturan pada Universitas Kalbis apabila terbukti melakukan plagiat sesuai **Permendiknas No. 17 Tahun 2010** dalam penyusunan Skripsi ini.



Jakarta, 08 Januari 2024



Putri Clarisa Felicia

2019104418

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Nama : Putri Clarisa Felicia

NIM : 2019104418

Judul Skripsi :

PENGARUH LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN INFLASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

memberikan kepada Universitas Kalbis hak non-eksklusif untuk menyimpan, menggandakan dan menyebarluaskan Skripsi karya saya, secara keseluruhan atau hanya sebagian atau hanya ringkasannya saja, dalam bentuk format tercetak dan atau elektronik.

Menyatakan bahwa saya, mempertahankan hak eksklusif saya, untuk menggunakan seluruh atau sebagian isi karya saya, guna pengembangan karya di masa depan.

Jakarta, 08 Januari 2024



Putri Clarisa Felicia

201910441

PENGARUH LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN INFLASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

ABSTRAK

Abstract: This research aims to determine the effect of leverage, firm size, company growth, profitability, inflation on firm value. This research uses secondary data from the annual financial reports of hotel, resort and cruise line sub-industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the 2018-2022 period. There were 15 companies in the sample or a total of 75 observations that met the criteria for the research sample using the purposive sampling method. The data analysis method is carried out using panel data regression analysis. The research results show that leverage, firm size, profitability have an effect on firm value, while company growth and inflation have no effect on firm value.

Keywords: Leverage, Firm Size, Company Growth, Profitability, Inflation, Firm Value

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Inflasi terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan sub industri hotel, resor, dan kapal pesiar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Terdapat 15 perusahaan yang menjadi sampel atau sebanyak 75 jumlah observasi yang memenuhi kriteria pada sampel penelitian dengan metode purposive sampling. Metode analisis data dilakukan dengan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan., sedangkan Pertumbuhan Perusahaan dan inflasi tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan.

Kata Kunci: Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Inflasi, Nilai Perusahaan

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Atas berkat, karunia dan anugrahnya penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini sebagai bentuk tugas akhir mahasiswa dalam memperoleh gelar Sarjana Manajemen dalam program studi Manajemen. Penelitian yang dilakukan penulis dengan judul “Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan”.

Dalam pembuatan skripsi ini, Tentu saja jalan dalam meneliti tidak selalu lancar dan juga terdapat banyak rintangannya, Tetapi pada akhirnya penelitian ini sudah diselesaikan dengan baik berkat dukungan moral yang diberikan oleh orang-orang terdekat penulis baik berupa kritik, saran, dan juga doa yang tulus. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Bapak Naik Henokh, S.H., M.M. selaku Rektor Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis Institute.
2. Bapak Dr. Hendro Susanto, S.E., M.M. sebagai Dekan Fakultas Bisnis dan Komunikasi Kalbis Institute.
3. Ibu Vina Meliana, S.M.B., M.M. sebagai Kepala Program Studi Manajemen.
4. Ibu Siti Ruhana Dara S.E., M.M. sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan dorongan dengan sabar dalam hal membimbing penulis dalam mengerjakan skripsi hingga selesai.
5. Bapak Dr. Joseph M J Renwarin S.E., M.M sebagai Dosen pembimbing penulis dengan memberikan kiat-kiat dalam belajar di bangku kuliah dengan sangat baik.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Kalbis Institute yang memiliki peran besar dalam mengajari ilmu-ilmu baik secara langsung mengajar di dalam kelas dan tidak langsung dalam hal mengajar dikelas.
7. Bapak Budiman dan Ibu Warsiti sebagai orang tua penulis yang penulis sangat hormati dan kasihi. Berkat doa dan dukungan yang diberikan kepada penulis, Penulis bisa ada sampai saat ini dengan sehat dan berkecukupan serta menyelesaikan penelitian ini.

8. Deby Sitanggang dan Mega Ginting selaku sahabat penulis yang memberikan semangat dalam melakukan penelitian.
9. Rekan-rekan kerja penulis dari Bank Capital yang memberikan dukungan moral selama penulis masih proses belajar di bangku kuliah.
10. Nanda Riana, Fredy dan Kristina sebagai sahabat penulis dibangku perkuliahan yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk segera lulus.
11. Seluruh teman-teman Manajemen angkatan 2019 kelas malam yang sama-sama berjuang dalam proses belajar di bangku kuliah.
12. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas bantuannya selama menyelesaikan proses skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian dari skripsi ini jauh dari kata sempurna serta memiliki kekurangan. Oleh sebab itu, Mohon bantuannya jika ada hal yang perlu disampaikan kepada penulis baik kritik serta saran agar dapat memperbaiki dan menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya dalam memperoleh informasi ataupun referensi untuk penelitian lanjutan.

Jakarta, 08 Januari 2024

Penulis,



Putri Clarisa Felicia

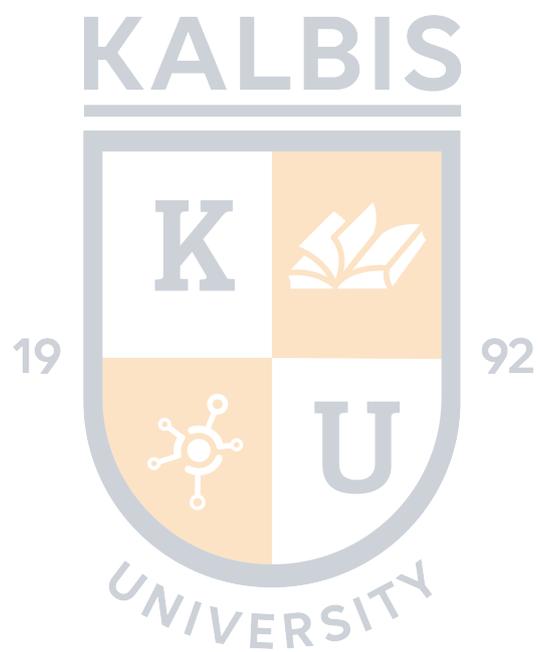
2019104418

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL DALAM	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN DEWAN PENGUJI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Batasan Masalah	10
1.4 Tujuan Penelitian	10
1.5 Manfaat Penelitian	11
1.6 Sistematika Penulisan	11
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Struktur Modal	13
2.1.1 Pengertian Struktur Modal	13
2.1.2 Teori Struktur Modal Modigliani dan Miller	13
2.2 Teori Stakeholder	14
2.3 Laporan Keuangan	15
2.4 Rasio Keuangan	16
2.5 Leverage.....	17
2.6 Ukuran Perusahaan	18
2.7 Pertumbuhan Perusahaan	18
2.8 Profitabilitas	19
2.9 Inflasi	21
2.10 Nilai Perusahaan	23
2.11 Penelitian Terdahulu.....	25
2.12 Model Konseptual Penelitian	34
2.13 Hubungan Antar Variabel Dan Hipotesis	36
2.13.1 Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan	36
2.13.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.....	37
2.13.3 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.....	37
2.13.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	38
2.13.5 Pengaruh Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan.....	38

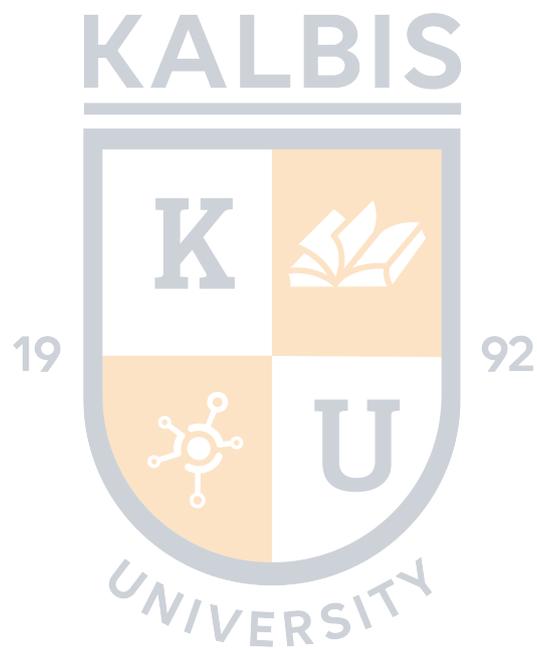
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Variabel Penelitian	39
3.2 Variabel Operasional	39
3.3 Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>).....	41
3.4 Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>).....	41
3.5 Hubungan Antar Variabel Dan Hipotesis	42
3.6 Unit analisis	42
3.6.1 Populasi.....	42
3.6.2 Sampel	43
3.7 Metode Analisis Data.....	44
3.7.1 Statistik Deskriptif.....	45
3.7.2 Uji Asumsi Klasik	46
3.7.3 Model Estimasi Regresi Panel.....	49
3.7.4 Analisis Regresi Panel.....	51
3.7.5 Uji Hipotesis.....	52
BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
4.1 Statistik Deskriptif	56
4.2 Uji Asumsi Klasik	57
4.2.1 Uji Multikolinearitas	57
4.2.2 Uji Heteroskedastisitas	58
4.3 Uji Estimasi Regresi Data Panel	60
4.3.1 Uji Chow	60
4.3.2 Uji Hausman.....	60
4.3.3 Uji <i>Lagrange Multiplier for Random Effects</i>	61
4.4 Analisis Regresi Linear Data Panel	61
4.5 Uji Hipotesis	63
4.5.1 Uji f	63
4.5.2 Uji t.....	63
4.5.3 Uji Koefisien Determinasi.....	65
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian	66
4.6.1 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan	66
4.6.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.....	66
4.6.3 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.	67
4.6.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.	67
4.6.5 Pengaruh Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan.....	68
4.6.6 Pengaruh <i>DER, Ln Total Assets, Sales Growth, ROA, dan IHK</i> Terhadap Nilai Perusahaan.....	68
BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	69
5.2 Implikasi Manajerial	69
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	70
5.4 Saran	70

DAFTAR PUSTAKA	72
RIWAYAT HIDUP PENULIS	80
LAMPIRAN	



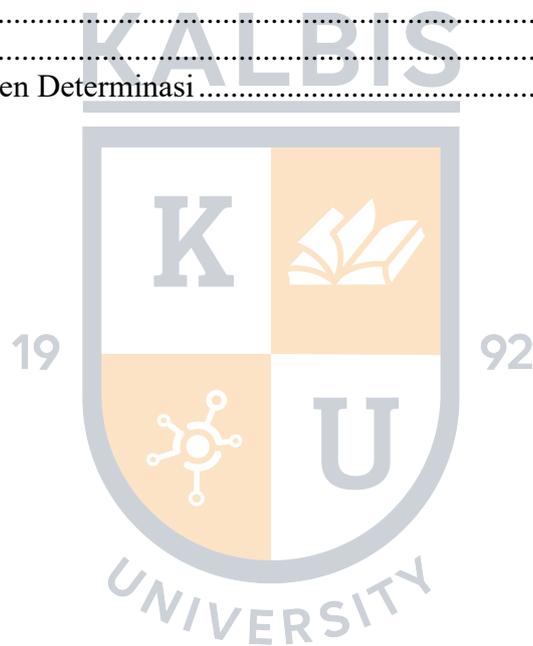
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Infografis Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.....	2
Gambar 1.2 Grafik IHSG 2012-2022	3
Gambar 1.3 Perkembangan Jumlah Wisman, 2015-2020	4
Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran Konseptual.....	35
Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas	59



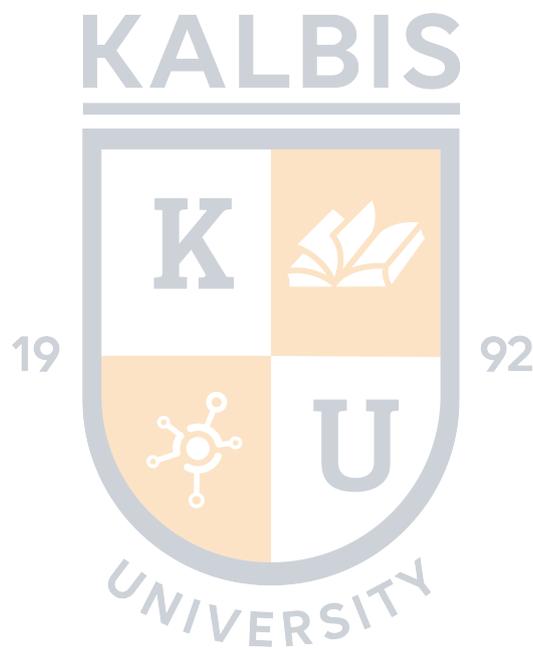
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1 Variabel Operasional	40
Tabel 3.2 Purposive Sampling.....	44
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif.....	56
Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas	57
Tabel 4.3 Uji Chow	60
Tabel 4.4 Uji Hausman.....	60
Tabel 4.5 Uji Lagrange Multiplier Untuk Random Effects.....	61
Tabel 4.6 Uji Regresi Linier Data Panel.....	61
Tabel 4.7 Uji F.....	63
Tabel 4.8 Uji t.....	64
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi	65



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Statistik Deskriptif	L1
Lampiran 2. Model Regresi Data Panel (CHOW, HAUSMAN, LM).....	L2
Lampiran 3. Hasil Uji Asumsi Klasik	L3
Lampiran 4. Persamaan Regresi Data Panel REM.....	L4
Lampiran 5. Hasil Uji Hipotesis (Uji T, Uji F, & Koefisien Determinasi).....	L5
Lampiran 6. Tabulasi Data X	L6
Lampiran 7. Tabulasi Data Y	L8



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa pandemi menyebabkan krisis global secara ekonomi. Menurut laporan dari World Bank, Hampir setiap perusahaan di dunia telah terkena dampak COVID19 selama hampir satu tahun terutama periode Oktober 2020 sampai Januari 2021, namun hasilnya sangat bervariasi. Bahkan di seluruh negara dan industri. Beberapa petunjuk mengapa dan bagaimana hal ini dapat menjadi penting untuk kebijakan disediakan oleh data yang dikumpulkan melalui survei Bank Dunia (The World Bank, 2020) Selain itu, Berdasarkan data dari World Bank, Seperempat perusahaan di dunia terkena dampak penjualan yang turun 50%, Sisanya adalah dengan penurunan penjualan rata-rata sebesar 27% (The World Bank, 2021). Selain itu, karena penyesuaian ini, sekitar 65% bisnis mengubah penggajian mereka dengan memotong jam kerja, membayar lebih sedikit, atau memberi karyawan lebih banyak waktu istirahat. Sekitar 11% bisnis juga memberhentikan pekerja (The World Bank, 2021).

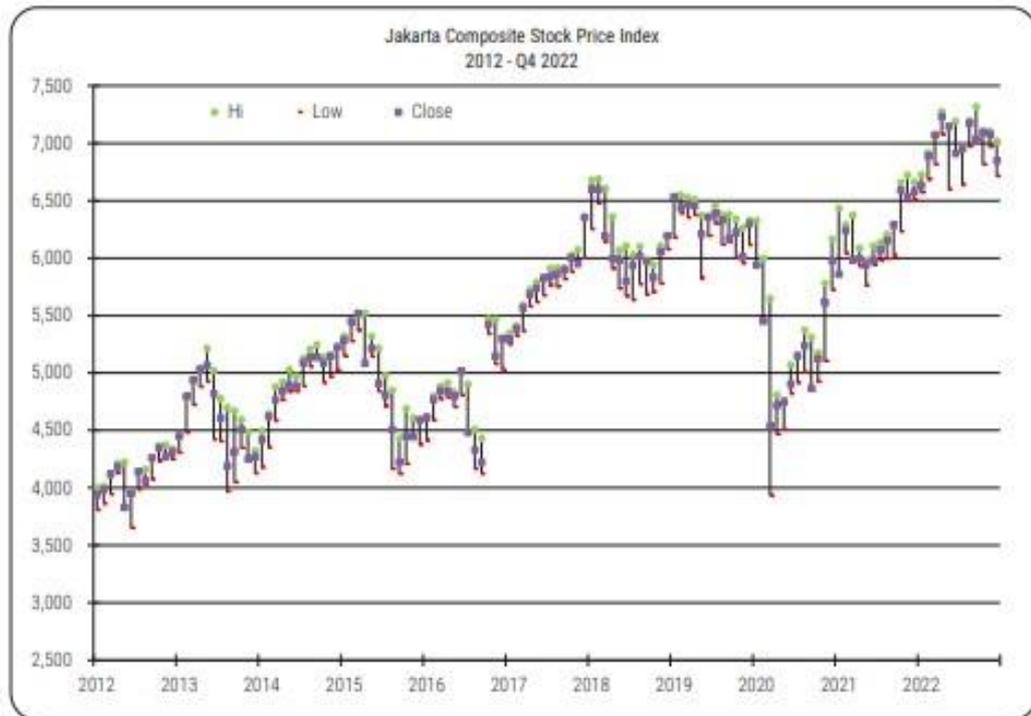
Pandemi yang melanda Indonesia membawa dampak buruk bagi ekonomi Indonesia juga bermula dari ketakutan masyarakat oleh covid-19 dan juga kebijakan pemerintah. Kebijakan pemerintah merupakan hal yang krusial dalam menganalisis dan mengkomunikasikannya kepada masyarakat terutama dalam kondisi berbeda dari biasanya yaitu diantaranya covid-19 (Kementrian pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi, 2020). Kondisi ekonomi Indonesia mengalami hambatan dan tekanan baik regional maupun nasional hal tersebut dinyatakan oleh surat Edaran OJK Nomor: 3/SEOJK.04/2020. IHSG sejak awal 2020 hingga terbitnya surat OJK mencapai penurunan yang signifikan yaitu sebesar 18,46%. Penyebaran kasus yang cepat dan signifikan memaksa pemerintah untuk mengambil tindakan dengan menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) melalui Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 2020.

Implementasi PSBB menyebabkan semua kegiatan, baik di sektor industri maupun perkantoran, terhenti sementara waktu.



Gambar 1.1 Infografis Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 1.1 menunjukkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dimana pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 turun menjadi -2,07 dan tahun 2021 menjadi 3,70. Dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya, Angka pertumbuhan ekonomi di Indonesia menunjukkan penurunan pertumbuhan ekonomi (Badan Pusat Statistik, 2020). Banyak sektor yang terdaftar Bursa Efek Indonesia terpengaruh significant karena pandemi covid-19. Akibat adanya pembatasan mobilitas rata-rata sektor terpuruk dan berimbas pada harga saham yang terus menurun. Berikut ini adalah pergerakan IHSG tahun 2012- 2022, sebagaai berikut :



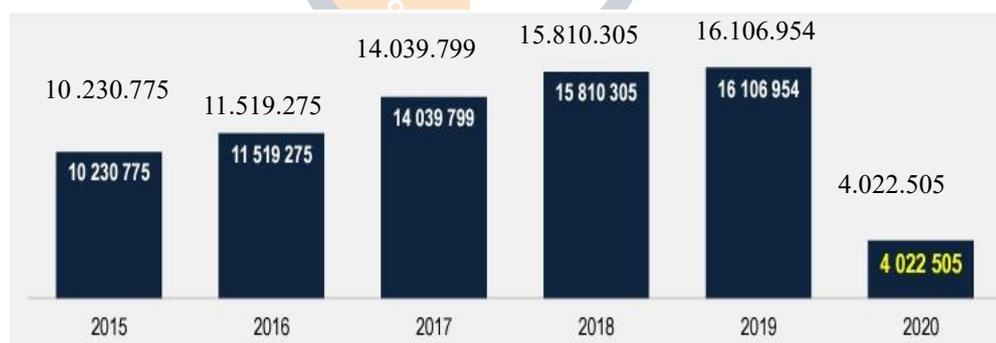
*Gambar 1.2 Grafik IHSG 2012-2022
Sumber: IDX Annualy Statistik 2022*

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa IHSG dari 5 tahun kebelakang yaitu 2018-2022, Di tahun 2020 yang menurun significant dikarenakan oleh pandemic covid19. Pada quartal 4 IHSG terendah di 4,926.73 pada 02 Oktober 2020, IHSG tertinggi di 6,165.62 pada 21 Desember 2020, dan ditutup harga saham 5,929.07 pada 30 Desember 2020.

Perusahaan harus dapat menaikkan nilai perusahaan agar dapat diterima oleh investor dan memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Investor memilih saham perusahaan untuk diinvestasikan dengan risiko yang sudah diamatinya (Komala & Kurniawan, 2019). Investor berusaha untuk menghasilkan keuntungan semaksimal mungkin sambil tetap mempertimbangkan risiko yang mungkin muncul karena tujuan mereka dalam berinvestasi (Komala & Kurniawan, 2019). Nilai perusahaan yang bagus akan mudah dilirik oleh investor. Perusahaan yang berpotensi dan menghasilkan keuntungan untuk pemegang saham akan membuat investor mempercayakan dana mereka untuk diinvestasikan keperusahaan tersebut (Nabilla & Dara, 2022). Dalam mengukur nilai perusahaan menggunakan proksi

PBV (Price book value) yang diperoleh dari perbandingan antara harga saham dan nilai buku. Dalam menghitung nilai perusahaan dapat diukur dengan PBV karena proksi nilai perusahaan diantaranya Tobin's Q, Price Earning, Ratio (PER) dan Price Book Value (PBV) (Azzahra & Kurniawan, 2023). Proksi *Price to Book Value* (PBV) digunakan dalam mengukur nilai perusahaan dikarenakan PBV merupakan alat yang berguna untuk menentukan nilai perusahaan karena menunjukkan seberapa besar nilai yang dapat diciptakan perusahaan untuk modal yang dinilai tidak pasti. Perbedaan dengan Penelitian sebelumnya mengandalkan jarak waktu (Mahardikari, 2021). Sub industri yang terdampak Covid-19 salah satunya adalah Hotel, Resort dan Cruise Line. Berikut adalah grafik PBV sub industri Hotel, Resor, dan kapal pesiar:

Sebelum masa covid-19 sub industri hotel, resor, dan kapal pesiar memiliki potensial dalam menghasilkan keuntungannya. Namun, penurunan wisatawan domestik dan asing disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk faktor ekonomi selama periode Covid-19 dan inisiatif pemerintah berupa kebijakan-kebijakan yang bertujuan untuk membatasi penyebaran virus. Berikut merupakan grafik statistik wisman (Wisata Mancanegara) yang berkunjung ke Indonesia :



Gambar 1.3 Perkembangan Jumlah Wisman, 2015-2020
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Gambar 1.4 menunjukkan Grafik Indonesia yang mengalami penurunan wisata mancanegara di tahun 2020 menjadi 4,02 juta kunjungan atau sebesar 75,03% dibandingkan tahun 2019 yang berjumlah 16,10 juta kunjungan. Penurunan wisata mancanegara tersebut juga berdampak sangat signifikan pada Tingkat

Penghunian Kamar (TPK). Menurut data BPS, TPK Hotel Klasifikasi Bintang menjadi -18,20 poin pada Desember 2020 dibandingkan Desember 2019 (BPS Klaten, 2021). Hal tersebut berdasarkan data BPS dimana pada tahun 2018 TPK diangka 59,75. Pada tahun 2019 diangka 59,39 dan tahun 2020 diangka 40,79 (BPS Klaten, 2021).

Terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi nilai dari suatu perusahaan baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan secara internal adalah leverage. Dalam konteks keuangan, Leverage adalah acuan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan pembayaran hutangnya baik dalam hutang jangka waktu yang cepat dan jangka panjang (Wirdayanti et al., 2022). Peningkatan leverage berpotensi menurunkan nilai perusahaan karena dapat meningkatkan beban dan risiko bisnis. Leverage negatif merupakan hasil dari rata-rata leverage tahunan yang tinggi dan tidak menentu, sedangkan rasio yang sehat dihasilkan oleh perpaduan modal dan utang yang seimbang (Rejeki & Haryono, 2021). Selain itu leverage adalah salah satu alat ukur yang digunakan investor dalam mempertimbangkan investasinya, Keputusan investor dalam melakukan investasi berkemungkinan meningkatkan nilai perusahaan (Andrianti & Dara, 2022). Dalam mengukur leverage pada penelitian ini menggunakan rasio *DER (Debt To Equity Ratio)*. Alasan di balik pemilihan indikator *DER* untuk perhitungan leverage karena indikator ini memberikan wawasan mengenai kemampuan perusahaan dalam hutangnya yang digunakan untuk membiayai asset dan biaya operasional lainnya pada perusahaan. Selain itu, perusahaan publik biasanya memasukkan *DER* dalam laporan keuangan publikasi mereka (Talundima & Kelen, 2022). Rasio *DER* dilakukan dengan membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar, dengan seluruh ekuitas perusahaan atau Total Hutang/Total Ekuitas (Talundima & Kelen, 2022).

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan secara internal adalah ukuran perusahaan. Nilai perusahaan ditentukan oleh besar kecilnya ukuran suatu perusahaan. Hal tersebut dikarenakan ukuran perusahaan yang besar mempermudah suatu emiten perusahaan dalam memasuki dunia pasar modal (Wirdayanti et al., 2022). Perusahaan dapat memiliki kehandalan dalam perubahan

yang adaptif juga dapat mempermudah emiten untuk mencari dana baik dari keuntungan yang dihasilkan atau penerbitan kepemilikan saham dan efek hutang (Wirdayanti et al., 2022). Kemudahan dalam memasuki dunia pasar modal tersebut digunakan oleh perusahaan dalam merencanakan perencanaan yang cermat dan taktis, perluasan bisnis perusahaan serta mengembangkan bisnis perusahaan untuk keuntungan perusahaan dan menambah nilai perusahaan (Wirdayanti et al., 2022). Dalam mengukur ukuran perusahaan menggunakan proksi Firm size dengan rumus $\ln(\text{Total Asset})$. Seluruh aset yang dimiliki oleh bisnis diubah ke dalam bentuk logaritma natural untuk menghitung ukuran perusahaan. Log Natural Total Asset digunakan sebagai proksi ukuran perusahaan untuk meminimalkan volatilitas data yang tidak perlu. Tanpa mengubah persentase jumlah aset, jumlah aset yang bernilai miliaran sampai triliunan akan disederhanakan melalui penggunaan log natural (Tingginehe & Kusumadewi, 2022).

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan secara internal adalah pertumbuhan perusahaan. Untuk membuat pertumbuhan perusahaan menjadi tinggi perlu dana yang besar untuk membiayai perusahaan. Untuk menjalankan operasi perusahaan dengan efektif diperlukan sumber daya keuangan yang cukup besar sehingga terdapat pertumbuhan perusahaan yang signifikan (Fajriah et al., 2022).

Diperlukan pengelolaan dana dan permodalan yang terperinci dan akurat untuk pertumbuhan perusahaan (Fajriah et al., 2022). Dalam pengukuran pertumbuhan perusahaan menggunakan proksi sales growth ratio. Dikarenakan sales growth ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam hal meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan penjualannya. Tingkat pertumbuhan penjualan yang juga merupakan pertumbuhan pada suatu perusahaan. Selain itu juga menunjukkan seberapa baik organisasi tersebut melaksanakan strategi pemasaran dan produknya (Rochendi & Nuryaman, 2022).

Faktor yang keempat secara internal mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dalam hal profitabilitas suatu perusahaan terindikasi kuat dalam memiliki suatu potensi yang lebih bagus, Perusahaan akan mencapai pendapatan dalam bentuk keuntungan bersih serta efisien untuk memanfaatkan

segala sumber daya yang dimiliki perusahaan (Nur'aisyah & Dara, 2022). Profitabilitas juga indikator suatu perusahaan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan keuangan perusahaan (Nur'aisyah & Dara, 2022). Dalam hal kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal yang juga membuat investor tertarik adalah keuntungan perusahaan yang tinggi dan stabil (Sulistiyo & Yuliana, 2019). Dimata investor perusahaan yang menghasilkan keuntungan yang tinggi merupakan perusahaan yang memiliki kemampuan manajemen perusahaan yang baik. Perusahaan yang dianggap baik oleh investor menciptakan kepercayaan investor pada perusahaan (Sulistiyo & Yuliana, 2019). Sehingga kepercayaan investor menimbulkan kenaikan harga saham (Sulistiyo & Yuliana, 2019). Kenaikan harga saham dapat diartikan juga sebagai kenaikan nilai perusahaan

(Sulistiyo & Yuliana, 2019). Dalam mengukur profitabilitas menggunakan ROA (*Return On Asset*) sebagai proksi pengukurannya. Menurut (Shenurti et al., 2022), ROA menggambarkan seberapa efektif perusahaan menggunakan keuangannya. ROA suatu perusahaan dengan sendirinya dapat mengungkapkan seberapa baik perusahaan tersebut mengelola asetnya. ROA yang rendah mungkin merupakan tanda bahwa suatu bisnis tidak memanfaatkan sumber dayanya dengan sebaikbaiknya. Hal ini mungkin disebabkan oleh tingginya tingkat utang perusahaan. Rumus menghitung ROA adalah $\text{laba bersih} / \text{Total Asset} \times 100\%$ (Shenurti et al., 2022).

Selain faktor internal yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan, pengaruh eksternal juga dapat memberikan dampak pada nilai perusahaan. Faktor eksternal tersebut diantaranya adalah suku bunga nilai kurs mata uang, dan inflasi. Faktor eksternal yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah tingkat suku bunga, nilai kurs mata uang, dan inflasi (Prasitadewi & Putra, 2020). Namun pada penelitian ini mengambil variabel inflasi saja sebagai pembahasan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan secara eksternal. Inflasi merupakan indikator ekonomi utama yang memiliki potensi signifikan untuk mempengaruhi nilai perusahaan, maka inflasi dipilih sebagai satu-satunya variabel yang mewakili pengaruh eksternal. Berdasarkan penelitian Zuhro & Irsad (2021), Inflasi mempengaruhi nilai

perusahaan secara positif signifikan. Lalu hasil yang sama pada penelitian Nuryani et al (2021), Inflasi mempengaruhi nilai perusahaan. Tujuan meneliti faktor eksternal inflasi sebagai variabel tunggal adalah untuk lebih memahami bagaimana keadaan eksternal tertentu mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Keputusan untuk menggunakan inflasi sebagai representasi faktor eksternal utama dalam konteks penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya data yang tersedia dan sulitnya mengukur banyak variabel ketika menilai dampak faktor eksternal terhadap nilai perusahaan. Inflasi diukur dengan rasio Indeks Harga Konsumen. Inflasi diukur dengan IHK dikarenakan IHK merupakan pengukuran inflasi nasional di Indonesia (Bank Indonesia, 2023).

Menurut Bank Indonesia, Inflasi merupakan kenaikan harga yang tidak hanya satu atau dua barang tetapi secara umum kecuali jika barang tersebut naik secara meluas dan juga mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya serta hal tersebut terjadi secara *continues* dalam jangka waktu tertentu (Bank Indonesia, 2023). Inflasi di Indonesia mengalami titik rendah pada masa covid-19 di tahun 2021. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada 2021 tetap rendah dan berada di bawah kisaran sasaran $3,0 \pm 1\%$, Hal ini juga dipengaruhi oleh masa pandemic covid-19 (Haryono, 2022).

Beberapa penelitian yang telah disebutkan penting untuk dianalisis dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Dengan mengetahui nilainya, Suatu perusahaan dapat mendapatkan investasi yang tepat dan mengembangkan perusahaannya. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya dengan mengangkat topik yang sama. (Hidayat et al., 2023) Melakukan penelitian dengan variabel *financial distress*, inflasi dan nilai tukar yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dimana salah satu variabel penelitian tersebut sama dengan yang diteliti yaitu inflasi namun penelitian tersebut menggunakan sampel perusahaan sub sektor properti dan real estate. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian (Devid & Mujiyati, 2022), Dengan variabel *Tax Avoidance, Profitabilitas, Sales Growth, Leverage*, dan ukuran perusahaan yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan sample perusahaan LQ45 menyatakan bahwa profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai

perusahaan. Lalu ada penelitian juga dari (Fajriah et al., 2022) dengan variabel pertumbuhan penjualan, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan sampel sektor makanan dan minuman. Hasil penelitian tersebut menyatakan Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Terdapat perbedaan antara penelitian Devid & Mujiyanti (2022) dengan penelitian

Fajriah et al (2022), Dimana pada variabel ukuran perusahaan terdapat 2 hasil penelitian yang berbeda diantaranya pada penelitian Devid & Mujiyanti (2022) ukuran perusahaan yang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan yang satunya berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan tidak signifikan. Selain itu pada penelitian tersebut tidak menguji secara parsial variabel leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dimana masing-masing penelitian tersebut juga meneliti variabel yang berbeda sebagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.¹⁹ Berdasarkan penelitian itu juga²² terdapat pembaharuan menggunakan sampel hotel, resor, dan kapal pesiar. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan”** dengan mengambil sampel sub industri hotel, resor, dan kapal pesiar yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan oleh penulis, Berikut ini rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah Leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah Ukuran Perusahaan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

6. Apakah Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan, Profitabilitas, dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Batasan Masalah

Dalam hal latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya menjadi dasar untuk menentukan Batasan masalah dalam penelitian ini, yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan perusahaan pada sub industri Hotel, Resor, dan Kapal Pesiar yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sebagai sampel.
2. Periode penelitian dimulai dari tahun 2018 sampai 2022.
3. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang akan menjadi variabel independen adalah *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan inflasi.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari hasil rumusan masalah yang telah ditentukan, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini dapat diringkas sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub industri hotel, resor, dan kapal pesiar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub industri hotel, resor, dan kapal pesiar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
3. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub industri hotel, resor, dan kapal pesiar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
4. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub industri hotel, resor, dan kapal pesiar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
5. Untuk mengetahui apakah inflasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub industri hotel, resor, dan kapal pesiar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dalam hal meneliti pengaruh Leverage, Ukuran perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Inflasi terhadap nilai perusahaan. dapat memberikan bukti empiris dan menyempurnakan pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan terkait.

2. Bagi Kalangan akademisi dan Praktisi.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya terkait pengaruh Leverage, Ukuran perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Inflasi terhadap nilai perusahaan serta dapat menjadi bahan bacaan yang bermanfaat bagi pembaca.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam menganalisis pengaruh Leverage, Ukuran perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Inflasi terhadap nilai perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Berikut ini merupakan sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan :

BAB 1: PENDAHULUAN

Pada bab ini yaitu Pendahuluan penelitian dimulai dengan menjalar belakang yang menjelaskan konteks dan relevansi penelitian tentang latar Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Inflasi terhadap nilai perusahaan sub industri hotel, resor dan kapal pesiar dalam konteks pandemi COVID-19. Di dalam bab ini juga terdapat perumusan masalah penelitian, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini yaitu Tinjauan Pustaka berisi tinjauan teoretis dan literatur terkait yang relevan dengan penelitian. Tinjauan pustaka dilakukan untuk membangun

landasan teoritis yang kuat dan memperoleh pemahaman yang baik tentang konsep-konsep kunci yang terkait dengan penelitian. Di dalam bab ini akan dijelaskan konsep Nilai Perusahaan, Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Inflasi dan teori-teori yang mendukung hubungan antara variabelvariabel tersebut. Tinjauan pustaka juga mencakup hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ketiga yaitu metode penelitian yaitu Metode Penelitian menjelaskan tentang desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan. Penjelasan tentang pemilihan variabel dan operasionalisasi variabel juga terdapat di dalam bab ini. Metodologi penelitian harus mendukung pengujian hipotesis atau tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB 4: ANALISIS PEMBAHASAN

Bab keempat yaitu analisis pembahasan berisi analisis dan pembahasan hasil penelitian. Hasil penelitian dianalisis menggunakan metode analisis yang telah dijelaskan di Bab III. Di dalam bab ini, akan dijelaskan temuan-temuan dari analisis data, termasuk hubungan antara Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Inflasi dengan Nilai Perusahaan perusahaan sub industri 2018-2022. Analisis ini harus didukung dengan tabel, grafik, dan interpretasi yang jelas untuk memperkuat argumen.

BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir yaitu simpulan dan saran ini berisi simpulan yang disusun berdasarkan temuan-temuan dalam analisis pembahasan. Simpulan harus menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan ringkasan temuan utama penelitian. Selain itu, bab ini juga berisi saran-saran praktis yang ditujukan kepada manajemen perusahaan dan rekomendasi untuk penelitian masa depan yang dapat melengkapi atau melanjutkan penelitian yang telah dilakukan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, Penulis akan menyajikan gambaran umum terkait penelitian atau teori yang berhubungan dengan topik penelitian sesuai dengan kerangka konseptual yang relevan dengan tema yang penelitian.

2.1 Struktur Modal

2.1.1 Pengertian Struktur Modal

Menurut Rahmadiani et al (2020), Persentase komponen keuangan perusahaan (ekuitas), pinjaman jangka panjang, dan pinjaman jangka pendek yang digunakan untuk mendanai operasi ditunjukkan oleh rasio struktur modal. Selain itu, dengan memanfaatkan modal yang dimiliki sebagai jaminan, perusahaan memiliki kapabilitas dalam melunasi utangnya ditunjukkan oleh rasio struktur modal. Manajer keuangan dapat mempelajari perubahan tidak teratur dalam total dan rincian modal kerja, termasuk kenaikan dan penurunan, dengan memeriksa struktur modal (Sumardi & Suharyono, 2020).

2.1.2 Teori Struktur Modal Modigliani dan Miller

Teori Modigliani dan Miller atau yang dikenal teori MM merupakan teori struktur modal modern atau kontemporer yang pertama dikembangkan oleh Merton Miller dan Franco Modigliani pada tahun 1958. Teori ini mengemukakan gagasan bahwa struktur modal tidak ada hubungannya dengan nilai perusahaan dalam kondisi pasar modal yang ideal, bebas dari masalah pajak dan risiko kebangkrutan. Dengan kata lain, evaluasi suatu investasi tidak dipengaruhi oleh keuangan, yang menunjukkan bahwa penggunaan atau perluasan utang dan ekuitas tidak akan mempengaruhi kekayaan pemegang saham (Nafisa & Khamimah, 2021).

Setelah menentukan bahwa teori Modigliani-Miller (MM) di lingkungan bebas pajak tidak lagi berlaku, mereka memasukkan pertimbangan pajak ke dalam model teoritis mereka. Membayar pajak kepada pemerintah merupakan cara bagi perusahaan untuk menurunkan arus kasnya. Kemampuan menggunakan hutang untuk menurunkan jumlah pajak yang terutang adalah salah satu keuntungannya.

Hal ini terjadi karena bunga yang dibayarkan atas utang dapat dipandang sebagai penurunan jumlah penghasilan yang dikenakan pajak (Nafisa & Khamimah, 2021). Teori ini didasarkan pada asumsi tidak adanya pajak, biaya transaksi, dan ketimpangan informasi. Dengan demikian, untuk mengakomodasi keuntungan pajak yang diterima perusahaan dari penggunaan utang, Kemudian teori MM memperluas teorinya dengan memasukkan dampak pajak dan biaya modal. Hal ini menunjukkan bagaimana penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan karena menciptakan perlindungan pajak yang menurunkan jumlah total pajak yang harus dibayar oleh bisnis tersebut (Khan., et al, 2021).

2.2 Teori Stakeholder

Teori Stakeholder merupakan Teori penting dalam manajemen organisasi dan etika bisnis. Teori Stakeholder juga didefinisikan sebagai teori yang mendorong organisasi untuk mengakui dan mempertimbangkan pemangku kepentingan baik secara internal atau eksternal dalam suatu organisasi. Teori stakeholder yang mendorong pemahaman dan pengelolaan kebutuhan, keinginan, dan tuntutan pemangku kepentingan serta mewakili kerangka kerja holistik dan bertanggung jawab yang melampaui fokus pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan dimana pada gilirannya memungkinkan organisasi untuk mengambil strategi, memaksimalkan penciptaan nilai, dan menjaga keberhasilan dan keberlanjutan jangka panjang (Mahajan et al., 2023).

Kolaborasi dengan pemangku kepentingan (*Stakeholders*) memiliki dampak yang signifikan terhadap pencapaian tujuan organisasi, terutama ketika berhubungan dengan tujuan non-pasar atau nirlaba. Dalam hal berkolaborasi dengan pemangku kepentingan (*Stakeholders*) sekunder dengan kepentingan nonpasar membuat peluang besar yang mendukung untuk mencapai tujuan non pasar (*Non-market or non-profit*). Tujuan tersebut diantaranya mendapatkan dukungan yang lebih besar untuk pertumbuhan lapangan kerja dan keberhasilan pengembangan inovasi lingkungan. Lalu terhadap pemangku kepentingan (*Stakeholders*) utama diantaranya *supplier* dan *customer* yang sebagian besar berkepentingan berbasis pasar, yang beroperasi dalam rantai pasokan, kemungkinan

besar akan memberikan lebih banyak dukungan untuk pengembangan inovasi produk dan proses yang menjanjikan manfaat komersial. ketika perusahaan fokus memiliki akses terhadap sumber informasi yang lebih beragam, organisasi tersebut dapat memperoleh dukungan yang lebih kuat dari pemangku kepentingan utama untuk mengembangkan semua jenis inovasi. Dengan demikian, kolaborasi yang cerdas dan holistik dengan pemangku kepentingan dapat memberikan manfaat besar dalam mencapai tujuan organisasi atau perusahaan, terlebih lagi ketika tujuan tersebut melibatkan aspek-aspek non-pasar dan pasar secara bersamaan (Ozdemir et al., 2023).

2.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang menampilkan keadaan keuangan perusahaan baik saat ini maupun dalam jangka waktu yang telah ditentukan (Kasmir, 2019). Menurut (Sari, P.A & Hidayat, 2022), Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat memberikan banyak kegunaan bagi sejumlah pihak (stakeholder), antara lain pemerintah, kreditor, analis, konsultan keuangan, investor, pialang, dan manajemen perusahaan. Menguraikan elemen laporan keuangan seperti laba rugi dan neraca memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang situasi keuangan perusahaan, Hal tersebut sangat penting untuk membuat keputusan terbaik, Proses tersebut dikenal sebagai analisis laporan keuangan. Dalam hasil keputusan tersebut memiliki pengaruh dalam keberlangsungan suatu perusahaan, Oleh sebab itu diperlukan informasi yang akurat dan dapat dipercaya agar perusahaan bisa membuat suatu pertimbangan untuk kemajuan perusahaan (Asmarajaya et al., 2021).

Seorang manajer tidak dapat menentukan apakah tindakan atau kebijakan yang diterapkan oleh organisasi akan efektif jika ia tidak memahami laporan keuangan. Mirip dengan seorang investor, ia tidak akan berani menaruh uang pada bisnis yang situasinya keuangannya tidak menentu. Bahkan ketika terdapat laporan keuangan, seorang investor tidak dapat memutuskan apakah akan membeli saham suatu perusahaan jika dia tidak memahami laporan keuangan tersebut. Kreditur dan Petugas Pajak juga memerlukan laporan keuangan (Siswanto, 2021).

Kinerja keuangan perusahaan Kinerja keuangan dapat dievaluasi berdasarkan laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca, Laporan Laba rugi, laporan arus kas, dan posisi modal perusahaan (Suryani et al., 2021).

Menurut (Sumardi & Suharyono, 2020), Tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan yang berkaitan dengan :

1. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, tidak hanya pada saat ini saja, tetapi juga apabila timbul keadaan yang merugikan di kemudian hari.
2. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan guna menyelesaikan kesepakatan atau memperluas operasinya, karena tingkat kredibilitasnya yang tinggi saat ini atau potensinya untuk menambah modal melalui pinjaman atau penerbitan saham baru.
3. Kapasitas usaha untuk terus memperoleh keuntungan dan membayar dividen serta bunga pinjaman.

2.4 Rasio Keuangan

Dalam suatu laporan keuangan, rasio keuangan merupakan alat analisis yang digunakan untuk menjelaskan hubungan tertentu antara suatu unsur dengan unsur lainnya (Suryani et al., 2021). Lalu menurut (Kasmir, 2019), Studi tentang rasio keuangan melibatkan pembagian suatu angka tertentu dengan seluruh angka lain yang termasuk dalam laporan keuangan. Adapun pengertian rasio keuangan menurut (Ningrum, 2022), Rasio keuangan merupakan angka-angka yang diperoleh dari perbandingan hasil pos laporan keuangan dengan pos-pos lain yang mempunyai hubungan signifikan dan relevan (bermakna). Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai suatu bisnis mengelola kasnya. Hal ini memudahkan pihak yang berkepentingan untuk menentukan seberapa baik kinerja bisnis.

2.5 Leverage

Leverage merupakan pemanfaatan utang bisnis oleh perusahaan untuk mendanai operasi dimana bisnis harus membayar biaya tetap (Suhardi, 2021). Menurut penelitian (Bagaskara et al., 2021), Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar ketergantungan suatu perusahaan terhadap pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Tingkat leverage yang tinggi menunjukkan besarnya ketergantungan terhadap pinjaman, sedangkan tingkat leverage yang rendah menunjukkan semakin besarnya pembiayaan yang berasal dari modal sendiri perusahaan. Namun, bukan hanya itu saja aspek yang menarik perhatian investor ketika berinvestasi. Investor biasanya tertarik pada tingkat pengembalian yang diharapkan atas investasinya, sehingga mungkin hanya memperhatikan keuntungan yang diperoleh tanpa memperhatikan kecilnya jumlah hutang.

Alat untuk menampilkan penggunaan modal asing suatu perusahaan adalah rasio leverage, yang dapat diamati melalui beberapa rasio, seperti (Sumardi & Suharyono, 2020):

1. *Debt Ratio atau Debt To Asset Ratio (DAR)*: Rasio total hutang terhadap total aset, atau total hutang terhadap kewajiban lancar, menunjukkan seberapa besar seluruh modal perusahaan digunakan oleh investor asing.

$$DAR = \text{Total Debt} / \text{Current Liabilities}$$

2. *Debt To Equity Ratio (DER)*: Rasio total utang terhadap ekuitas, yang merupakan rasio total ekuitas terhadap total utang, menunjukkan berapa banyak uang asing yang diterima suatu bisnis dibandingkan dengan modal yang diinvestasikannya.

$$DER = \text{Total Debt} / \text{Total Equity}$$

3. *Coverage Ratio*: Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba suatu perusahaan dapat turun sebelum menjadi tidak menguntungkan dan tidak mampu membayar bunga pinjaman. Ini dihitung dengan membandingkan Biaya Bunga dan EBIT (Pendapatan Sebelum Bunga dan Pajak), yang juga dikenal sebagai rasio cakupan.

$$\text{Coverage Ratio} = \text{EBIT} / \text{Interest Changes}$$

4. *Fixed Charge Coverage*: Rasio yang mengukur ketergantungan laba operasi bisnis (EBIT) dan kapasitasnya untuk menutupi biaya tetap lainnya, seperti bunga dan sewa.

$$\text{Fixed Charge Coverage} = (\text{EBIT} + \text{Lease}) / \text{Interest Charges Lease}$$

5. *Cash Flow Coverage*: Rasio ini mengevaluasi kemungkinan bahwa arus kas akan menurun sebelum bisnis menghadapi kesulitan dalam memenuhi pembayaran utangnya.

$$\text{Cash Flows} / (\text{Fixed Charge} + \text{Dividen (1-T)} + \text{Angsuran (1-T)})$$

2.6 Ukuran Perusahaan

Menurut Devid & Mujiyati (2022), Ukuran perusahaan merupakan besarnya total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan juga digunakan oleh investor untuk melihat prospek perusahaan yang menarik untuk diinvestasikan. Oleh karena itu, semakin besar ukuran suatu perusahaan, semakin besar nilainya, dan hal sebaliknya juga berlaku: semakin kecil ukuran perusahaan, semakin rendah nilainya (Kartino & Welas, 2020).

Struktur modal suatu perusahaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan yang direpresentasikan dalam nilai total asetnya. Ukuran bisnis meningkat seiring dengan keseluruhan nilai asetnya (Nuridah et al., 2023). Jadi dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan gambaran dari keseluruhan aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan ukuran perusahaan digunakan untuk investor dalam hal keputusan berinvestasi. Dalam mengukur ukuran perusahaan terdapat 2 jenis ukuran yaitu dengan cara $\ln \text{ Total Assets}$ dan $\ln \text{ Total Penjualan}$ (Nuridah et al., 2023).

2.7 Pertumbuhan Perusahaan

Pengukuran yang menunjukkan seberapa baik suatu bisnis dapat mempertahankan posisi keuangannya selama masa ekspansi ekonomi adalah rasio pertumbuhan (Kasmir, 2017). Lalu menurut penelitian (Saladin, 2020) mengenai rasio pertumbuhan juga memiliki kesamaan definisi, rasio yang menunjukkan seberapa baik suatu bisnis dapat mempertahankan posisi keuangannya selama masa

ekspansi ekonomi adalah rasio pertumbuhan. Pertumbuhan dalam perusahaan menjadi tanda bahwa perusahaan dapat terus berjalan. Peningkatan penjualan merupakan tanda bahwa bisnis beroperasi secara efisien jika mengalaminya .

Berikut indikator dalam mengukur pertumbuhan perusahaan atau *company growth* (Sumardi & Suharyono, 2020) :

1. Rasio pertumbuhan penjualan (*Sales Growth Ratio*)

$$SG = (\text{Nilai Akhir Penjualan} - \text{Nilai Awal Penjualan}) : \text{Nilai awal penjualan} \times 100$$

2. Rasio pertumbuhan pendapatan bersih (*Net Income Growth Ratio*)

$$NI = (\text{Nilai Akhir Pendapatan bersih} - \text{Nilai Awal Pendapatan bersih}) : \text{Nilai Awal Pendapatan Bersih} \times 100$$

3. Rasio Pertumbuhan Dividen Per-saham (*Dividen per share Growth ratio*)

$$DPS = (\text{Nilai Akhir Dividen Per-saham} - \text{Nilai Awal Dividen Per-saham}) : \text{Nilai Awal Dividen per-saham} \times 100$$

4. Rasio pertumbuhan laba per-saham (*Earnings Per Share Growth Ratio*)

$$EPS = (\text{Nilai Akhir laba per-saham} - \text{Nilai awal laba per-saham}) : \text{Nilai awal laba per saham} \times 100$$

2.8 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan Rasio yang menilai seberapa besar keberhasilan manajemen suatu perusahaan terlihat dari laba atas investasi dan penjualan (Sumardi & Suharyono, 2020). Lalu menurut Franklin et al (2019.), Profitabilitas suatu perusahaan ditentukan oleh seberapa suksesnya menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan kinerja operasionalnya. Memanfaatkan aktivitasnya diperlukan bagi perusahaan untuk meningkatkan pendapatan. Bisnis harus menghasilkan lebih banyak pendapatan daripada biaya untuk membantu mencapai target keuntungannya. Oleh sebab itu perusahaan perlu memeriksa margin keuntungan, laba atas total aset, dan laba atas ekuitas sebagai tiga metrik dan rasio yang terkait dengan profitabilitas.. Berikut merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas (Franklin et al., 2019) :

1. *Profit Margin*

Profit Margin menunjukkan seberapa besar pendapatan hasil penjualan yang diubah menjadi laba. Rasio ini menunjukkan bahwa sejumlah besar transaksi dipandang sebagai investasi yang menguntungkan. Semakin tinggi angka rasionya (mendekati 1), maka semakin besar pula jumlah laba penjualan yang diakui sebagai laba.

$$\mathbf{Profit\ Margin = Net\ Income / Net\ Sales}$$

2. *Return On Total Assets (ROA)*

Return On Total Assets merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa baik suatu bisnis menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan. Pengembalian yang lebih tinggi (Dalam bentuk rasio) menunjukkan keuntungan yang lebih besar dari penggunaan aset. Total gabungan saldo aset awal dan akhir di neraca dibagi untuk mendapatkan rata-rata total aset. Saldo total aset akhir tahun sebelumnya merupakan sumber saldo total aset awal tahun fiskal berjalan. Rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan *Return On Total Assets*:

$$\mathbf{Return\ On\ Total\ Assets = Net\ Income / Average\ Total\ Assets}$$

$$\mathbf{Average\ Total\ Assets = (Beginning\ Total\ Assets + Ending\ Total\ Assets)/2}$$

3. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) mengevaluasi seberapa baik suatu bisnis menggunakan uang yang telah diinvestasikan untuk menghasilkan keuntungan. Modal yang diinvestasikan ini terdiri dari uang yang dimasukkan investor ke dalam saham perusahaan serta pendapatan kumulatifnya, yang digunakan untuk menghasilkan uang. Pengembalian yang lebih tinggi menunjukkan bahwa bisnis menjadi lebih mahir dalam mengubah investasinya menjadi keuntungan. Rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan laba atas ekuitas:

$$\mathbf{Return\ On\ Equity = Net\ Income / Average\ Total\ Equity}$$

$$\mathbf{Average\ Total\ Equitu = (Beginning\ Total\ Equity + Ending\ Total\ Equity)/2}$$

2.9 Inflasi

Inflasi merupakan permasalahan ekonomi yang perlu dipahami secara menyeluruh oleh suatu negara karena dampaknya yang luas terhadap perekonomian secara keseluruhan. Menurut (Purba et al., 2022), Kenaikan harga secara umum dan terus-menerus dari waktu ke waktu disebut inflasi. Karena dampaknya terhadap daya beli masyarakat dan stabilitas perekonomian suatu negara, fenomena ini patut mendapat perhatian serius. Agar suatu negara dapat menjaga stabilitas ekonomi, memahami inflasi sangatlah penting. Lalu menurut penelitian (Mulyani, 2020) , Fenomena dalam dunia uang yang dikenal dengan inflasi menyebabkan nilai suatu barang mengalami penurunan nilai. Akibatnya terjadi ketidakadilan sosial, distorsi harga, berkurangnya efisiensi dan investasi produktif, kerugian hasil produksi, dan terganggunya sistem keuangan. Keadaan perekonomian secara umum, dilihat dari perspektif makro dan mikro, dapat digunakan untuk menentukan seberapa baik suatu negara dalam menangani permasalahan perekonomiannya. Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat terganggu dengan meningkatnya inflasi karena akan menurunkan daya beli masyarakat. Ukuran stabilitas perekonomian suatu negara dapat dilihat dari sistem kesejahteraan sosialnya, yang juga berfungsi sebagai ukuran tingkat kemiskinan (Susanto & Pangesti, 2021).

Salah satu masalah makroekonomi yang mungkin membantu atau merugikan bisnis adalah inflasi. Menurut penelitian Hidayat et al (2023),Tergantung pada tingkat inflasi yang sebenarnya, tingkat inflasi mungkin mempunyai dampak positif atau negatif. Inflasi yang rendah akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi lesu, yang pada akhirnya menyebabkan harga saham berubah secara perlahan. Inflasi yang tinggi akan menurunkan nilai saham pasar modal. Tingkat inflasi yang tinggi merupakan sinyal bahwa negara tersebut mengalami peningkatan konsumsi secara moderat. Meningkatnya permintaan terhadap produk dan jasa disebabkan oleh tingginya konsumsi, yang meningkatkan produksi untuk memenuhi permintaan.

Konsumsi yang semakin meningkat akan berdampak pada nilai penjualan yang tinggi, yang pada akhirnya akan berdampak pada semakin tingginya keuntungan yang diharapkan oleh investor dan korporasi. Menurut penelitian

Harding et al., (2023), Terdapat langkah yang dapat mengurangi risiko inflasi salah satunya kebijakan moneter. Dengan menetapkan suku bunga yang sesuai, kebijakan moneter dapat membantu mengurangi bahaya inflasi. Bank sentral dapat menaikkan suku bunga untuk meredam permintaan dan mendorong tabungan ketika inflasi meningkat. Hal ini dapat mendukung stabilitas harga dan mengurangi tekanan inflasi. Sebaliknya, bank sentral dapat menurunkan suku bunga untuk meningkatkan permintaan dan mendorong pertumbuhan ekonomi ketika inflasi rendah. Namun kebijakan moneter perlu diterapkan secara hati-hati dan mempertimbangkan berbagai elemen sosial dan ekonomi yang mempengaruhi inflasi. Beberapa hal yang diperlukan dalam menjaga stabilitas harga dan pertumbuhan ekonomi diantaranya dengan memodifikasi tingkat suku bunga, menggunakan alat kebijakan, memperhatikan isu-isu sosial ekonomi, menerapkan model ekonomi, dan bekerja sama dengan pemerintah dan lembaga keuangan.

Inflasi dapat diukur dengan IHK (Indeks Harga Konsumen). IHK merupakan ukuran yang digunakan untuk mengukur inflasi yang memperhitungkan pergeseran biaya berbagai barang dan jasa. IHK merupakan ukuran penting juga dalam menilai stabilitas ekonomi sebab inflasi yang berlebihan berpotensi menurunkan daya beli masyarakat sehingga dapat mengganggu stabilitas perekonomian. Karena inflasi yang rendah memungkinkan daya beli masyarakat meningkat atau tetap konstan, hal ini sering kali menunjukkan stabilitas perekonomian yang lebih baik (Prayogi, 2022).

Inflasi memiliki 2 komponen utama atau disgregasi inflasi yaitu inflasi inti dan inflasi non ini, Berikut penjelasannya (Tulus et al., 2020) :

1. Inflasi inti

Komponen inflasi yang dipengaruhi oleh kebijakan bank sentral dan cenderung stabil disebut inflasi inti. Inflasi inti disebut juga dengan *underlying inflation*, Karena Inflasi inti dipengaruhi oleh elemen fundamental seperti penawaran dan permintaan, keadaan lingkungan eksternal, serta ekspektasi masyarakat dan perusahaan.

2. Inflasi Non Inti

Inflasi non-inti merupakan komponen yang tidak menentu yang terkadang luput dari kendali bank sentral dan dipengaruhi oleh alasan-alasan nonfundamental. Hal ini mencakup fluktuasi harga bahan bakar dan listrik yang ditetapkan oleh pemerintah, serta pasokan barang-barang tertentu seperti makanan. Meskipun banyak penelitian telah dilakukan, namun upaya untuk mengurangi risiko inflasi dari komoditas-komoditas penyebab inflasi masih belum sepenuhnya berhasil. Oleh karena itu, dengan menggunakan program dan teknik yang tepat, perencanaan strategis pengendalian inflasi harus berpusat pada komoditas sebagai fokus utama.

2.10 Nilai Perusahaan

Menurut (Azamat et al., 2023), Nilai Perusahaan merupakan ukuran dari total nilai yang dimiliki oleh perusahaan, termasuk nilai pasar saham, nilai aset, dan nilai intangible seperti merek dagang, paten, dan keahlian karyawan. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa 50% nilai perusahaan termasuk nilai intangible. Bisnis dengan manajemen aset tak berwujud yang kuat akan memperoleh keunggulan kompetitif dan mungkin meningkatkan nilainya. Sebaliknya, bisnis yang salah menangani aset tak berwujud berisiko kehilangan keunggulan kompetitif dan nilai perusahaannya. Untuk meningkatkan nilai perusahaan, penting bagi bisnis untuk mengenali nilai aset tidak berwujud dan mengelolanya secara efektif. Lalu ada pengertian lain menurut penelitian (Tarczynski et al., 2020), Nilai perusahaan merupakan karakteristik kunci dalam analisis fundamental.

Dalam analisis fundamental, “karakteristik utama” mengacu pada elemen yang dianggap penting dalam menilai kinerja dan kesehatan perusahaan secara keseluruhan. Dalam pemahaman mengenai kondisi dan kinerja perusahaan di pasar, nilai perusahaan memiliki fungsi untuk analisis fundamental perusahaan. Nilai perusahaan juga sesuatu yang kompleks, dapat berubah, serta rumit. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dari sudut pandang antara lain nilai buku, nilai pasar, nilai likuidasi, dan nilai internal perusahaan. Selain sebagai

indikator moneter, Nilai perusahaan juga dipahami sebagai tujuan utama kegiatan bisnis. Pemangku kepentingan yang terlibat dalam bisnis dan terkena dampak keseluruhan kinerja dan nilai, seperti investor, karyawan, pelanggan, dan pemasok, sangat memahami pentingnya nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat digunakan dalam proses manajemen perusahaan untuk membangun citra dan posisi perusahaan di pasar. Dalam konteks yang lebih luas, peran nilai perusahaan dalam membangun citra dan posisi perusahaan di pasar dapat dijelaskan sebagai berikut (Tarczynski et al., 2020) :

1. Citra Perusahaan

Persepsi perusahaan di kalangan pemangku kepentingan dapat dibentuk dengan memberikan informasi tentang nilai-nilainya. Pengelolaan nilai perusahaan yang efektif dapat berdampak positif pada kesejahteraan umum dan produktivitas organisasi. Citra perusahaan yang baik dapat mempengaruhi pendapat para pemangku kepentingan seperti pemasok, pelanggan, pekerja, dan investor, dan oleh karena itu dapat mempengaruhi interaksi perusahaan dengan kelompok orang tersebut.

2. Kepercayaan dan Loyalitas

Perusahaan dapat menumbuhkan loyalitas dan kepercayaan pemangku kepentingan dengan menjunjung tinggi nilai-nilai perusahaan yang kuat. Bisnis dengan moral yang kuat cenderung menimbulkan kepercayaan yang lebih besar pada investor dan karyawan, karena mereka yakin bahwa perusahaan akan makmur dalam jangka panjang. Sebaliknya, pelanggan dan pemasok cenderung lebih mengabdikan pada bisnis yang bernilai tinggi.

3. Daya Saing

Sebuah perusahaan dapat lebih memahami posisinya di pasar dan mengembangkan strategi untuk menjadi lebih kompetitif dengan memiliki pemahaman yang kuat tentang nilai perusahaannya. Melalui penilaian nilai dan tolok ukurnya terhadap pesaing, bisnis dapat menentukan kelebihan dan kekurangannya serta memastikan tindakan yang diperlukan untuk memperkuat posisi pasarnya.

4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yang kuat juga dapat tercermin dari perusahaan yang memiliki nilai perusahaan baik. Hal ini mungkin menunjukkan kepada pemangku kepentingan dan pasar bahwa bisnis mempunyai potensi untuk berkembang dan stabil dalam jangka panjang.

Oleh karena itu, nilai suatu perusahaan tidak hanya menunjukkan kondisi keuangannya namun juga mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi reputasinya, hubungan dengan pemangku kepentingan, dan posisi pasar secara keseluruhan.

2.11 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang terdapat pada penelitian ini bisa dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
1.	Amrulloh & Amalia, 2020.	Pengaruh profitabilitas, struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019).	<p>a. Terdapat variabel struktur modal dan kebijakan dividen</p> <p>b. Tidak ada variabel Leverage, Pertumbuhan perusahaan, dan inflasi</p> <p>c. Meneliti Perusahaan perbankan sedangkan penelitian ini Hotel, resor, dan kapal pesiar sebagai subjek penelitian</p> <p>d. Penelitian menggunakan laporan keuangan</p>	<p>a. Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>b. Struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>c. Likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>d. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan</p>	<p>a. Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>b. Struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>c. Likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>d. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan</p>

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
			tahun 2015-2019 sedangkan Penelitian yang akan diteliti periode 2018-2022.	terhadap nilai perusahaan. e. Kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.	terhadap nilai perusahaan. e. Kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
2.	Septiani & Indrasti, 2021.	Pengaruh keputusan investasi, likuiditas, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.	Menggunakan variabel profitabilitas	a. Terdapat variabel b. Keputusan Investasi dan Kebijakan Dividen. c. Sedangkan penelitian yang akan diteliti tidak ada variabel tersebut, d. Tidak ada variabel ukuran perusahaan, Pertumbuhan perusahaan, dan inflasi. e. Subjek penelitian menggunakan Perusahaan BUMN sedangkan penelitian diteliti adalah hotel, resor, dan kapal pesiar. f. Tahun Penelitian yang berbeda. Penelitian yang akan diteliti periode 2018-2022.	a. Keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. b. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. c. Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. d. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3.	Devid & Mujiyati, 2022.	Pengaruh tax avoidance, profitabilitas, sales growth,	Menggunakan variabel profitabilitas, leverage, dan	a. Terdapat variabel Tax Avoidance dan Sales	a. Tax avoidance tidak berpengaruh

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
		leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di BEI periode 2018-2020)	ukuran perusahaan untuk diteliti	<p>Growth sedangkan penelitian yang diteliti ini tidak terdapat variabel tersebut</p> <p>b. Tidak ada variabel Pertumbuhan Perusahaan dan Inflasi.</p> <p>c. Sampel dan populasi yang diteliti berbeda.</p> <p>Penelitian yang akan diteliti Hotel, Resort, dan kapal pesiar.</p> <p>d. Tahun penelitian yang berbeda. Penelitian yang akan diteliti periode 2018-2022</p>	<p>terhadap nilai perusahaan.</p> <p>b. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p> <p>c. Sales growth terhadap nilai perusahaan tidak memiliki pengaruh.</p> <p>leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p> <p>d. ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan tidak memiliki</p>
4	Sari & Dewi, 2023.	Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan hutang, Likuiditas dan Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan	Menggunakan variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan dalam penelitian	<p>a. Terdapat variabel Kebijakan Hutang dan Likuiditas sedangkan penelitian yang akan diteliti tidak ada.</p> <p>b. Tidak ada variabel Pertumbuhan Perusahaan dan Inflasi yang diteliti.</p> <p>c. Subjek yang diteliti tersebut adalah perusahaan makanan dan minuman</p>	<p>a. Profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>b. Likuiditas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>c. Ukuran perusahaan</p>

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
				sedangkan subjek yang diteliti ini adalah hotel, resor, dan kapal pesiar d. Penelitian tersebut Menggunakan laporan keuangan tahun 2019-2021 sedangkan penelitian ini tahun 2018-2022	berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. d. Secara simultan variabel profitabilitas, kebijakan hutang, likuiditas, serta ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2019-2021.
5.	Sulistiyo & Yuliana, 2019.	Pengaruh Profitabilitas dan Kecukupan Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Islamic Social Report (ISR) sebagai Variabel Moderasi	Menggunakan variabel profitabilitas pada penelitian tersebut	a. Terdapat variabel Kecukupan Modal dan Islamic Sosial pada penelitian tersebut Sedangkan penelitian yang diteliti tidak ada variabel tersebut. b. Tidak ada variabel Leverage, Ukuran perusahaan c. Penelitian tersebut menggunakan subjek penelitian Bank Umum Syariah	a. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. b. Kecukupan modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan c. Islamic Social Reporting berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang mana moderasinya memperkuat hubungan kecukupan modal terhadap nilai perusahaan.

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
				sedangkan penelitian ini menggunakan subjek hotel, resor, dan kapal pesiar.	
6.	Hendayana & Riyanti, 2019	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan	Menggunakan variabel inflasi dan leverage pada penelitian	<p>a. Terdapat variabel suku bunga dan Likuiditas sedangkan penelitian yang diteliti tidak ada.</p> <p>b. Tidak ada variabel ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan</p> <p>c. Sampel yang diteliti menggunakan perkebunan sedangkan penelitian yang diteliti hotel resort dan kapal pesiar.</p>	<p>a. Inflasi (Indeks Harga Konsumen) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Price to Book Value (PBV) pada perusahaan</p> <p>b. Tingkat Suku Bunga (BI Rate) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Price to Book Value (PBV)</p> <p>c. Likuiditas (Current Ratio) berpengaruh negatif signifikan terhadap Price to Book Value (PBV)</p> <p>d. Leverage (Debt to Equity Ratio) berpengaruh positif signifikan terhadap Price to Book Value (PBV)</p> <p>e. Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Likuiditas, dan Leverage</p>

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
					secara simultan berpengaruh terhadap Price to Book Value (PBV)
7.	Kartino & Welas, 2020.	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018)	Terdapat variabel pertumbuhan perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage pada penelitian tersebut.	<p>a. Penelitian tersebut tidak ada variabel Inflasi</p> <p>b. Terdapat variabel pertumbuhan penjualan pada penelitian tersebut sedangkan penelitian ini tidak ada.</p> <p>c. Subjek penelitian tersebut menggunakan perusahaan manufaktur sedangkan penelitian yang diteliti menggunakan hotel, resor, dan kapal pesiar.</p> <p>d. Laporan keuangan yang diambil sebagai subjek penelitian tersebut yaitu 2013-2018 sedangkan penelitian ini 2018-2022</p>	<p>a. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p> <p>b. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p> <p>c. Current ratio tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p> <p>d. Debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p> <p>e. Return on asset berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan</p>
8.	Fajriah et al., 2022.	Pengaruh pertumbuhan penjualan, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan	Menggunakan variabel pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan	<p>a. Terdapat variabel Pertumbuhan penjualan sedangkan penelitian yang diteliti tidak ada</p>	<p>a. Pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan</p>

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
		terhadap nilai perusahaan		<p>b. Tidak ada variabel Leverage, Inflasi dan Profitabilitas</p> <p>c. Penelitian tersebut menggunakan perusahaan makanan dan minuman sedangkan penelitian yang diteliti hotel, resor, dan kapal pesiar.</p> <p>d. Laporan keuangan penelitian tersebut adalah 2015-2019 sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan laporan keuangan 2018-2022</p>	<p>terhadap nilai perusahaan,</p> <p>b. pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>c. ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>d. Pertumbuhan penjualan, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
9.	Hidayat et al., 2023.	Pengaruh Financial Distress, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Keputusan Investasi serta Implikasinya pada Nilai Perusahaan	Menggunakan variabel penelitian inflasi pada penelitian.	<p>a. Terdapat variabel Financial distress, Nilai tukar dan Keputusan Investasi pada penelitian tersebut Sedangkan penelitian ini tidak meneliti variabel tersebut</p> <p>b. Tidak ada variabel Profitabilitas, leverage,</p>	<p>a. Financial distress berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan</p> <p>b. Inflasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan,</p> <p>c. Nilai tukar tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel</p>

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
				<p>Ukuran perusahaan, Pertumbuhan perusahaan. Sedangkan penelitian yang diteliti ada.</p> <p>c. Subjek penelitian yang diambil adalah subsektor real estate sedangkan penelitian ini adalah Hotel, Resor, and Kapal Pesiar</p> <p>d. Menggunakan laporan keuangan 2019- 2021 sedangkan penelitian yang akan diteliti adalah 2018-222.</p>	d. Keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
10.	Jamilatun Nisa & Kiswanto, 2021.	Pengaruh ukuran perusahaan, intangible asset value dan intellectual capital terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderating pada perusahaan yang terdaftar di ISSI periode 2013-2017 2021	Menggunakan variabel ukuran perusahaan pada penelitian	<p>a. Terdapat variabel Intangible Asset Value, Intellectual Capital, dan Kinerja keuangan pada penelitian tersebut. Sedangkan penelitian ini tidak ada.</p> <p>b. Subjek yang diteliti adalah perusahaan yang terdaftar di ISSI sedangkan penelitian ini menggunakan subjek hotel, resor,</p>	<p>a. Ukuran perusahaan dan intellectual capital tidak berpengaruh pada nilai perusahaan di Indeks Saham Syariah Indonesia.</p> <p>b. Intangible asset value memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan di Indeks Saham Syariah Indonesia.</p>

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
				<p>dan kapal pesiar.</p> <p>c. Menggunakan laporan keuangan tahun 2013-2017, sedangkan penelitian ini tahun 2018-2022</p> <p>d. Tidak Ada variabel Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, dan Inflas pada penelitian tersebut. Sedangkan penelitian diteliti ada.</p>	<p>c. Ukuran perusahaan dan intangible asset value tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan saat dimoderasi oleh kinerja keuangan di perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.</p> <p>d. Intellectual capital memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan saat dimoderasi oleh kinerja keuangan di perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.</p>
11.	Maulida & Karak, 2021.	The effect of company size, leverage, profitability and dividend policy on company value on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange	Menggunakan variabel ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas pada nilai perusahaan	<p>a. Terdapat variabel Kebijakan Dividend sedangkan penelitian yang akan diteliti tidak ada variabel tersebut</p> <p>b. Tidak ada variabel Inflasi dan</p>	<p>a. Ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan</p> <p>b. Kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan</p>

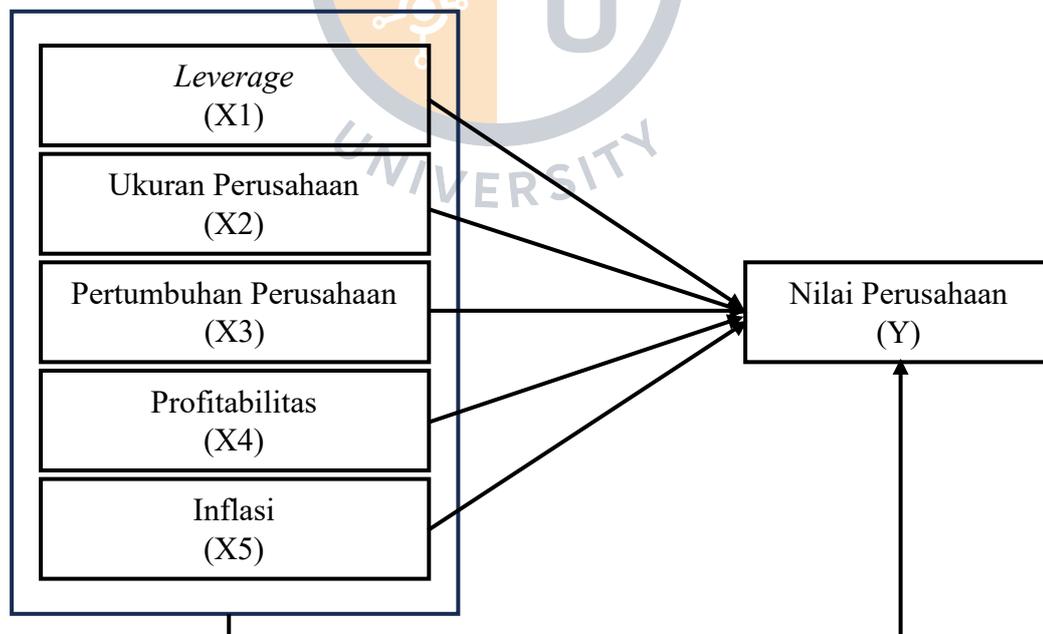
No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
		(IDX) for the 2014-2018 period		Pertumbuhan Perusahaan. c. Sampel penelitian yang diteliti adalah manufaktur sedangkan penelitian yang diteliti ini adalah Hotel, Resor and Kapal Pesiar	terhadap nilai perusahaan
12.	Al-Slehat, 2019	Impact of Financial Leverage, Size and Assets Structure on Firm Value: Evidence from Industrial Sector, Jordan	Menggunakan variabel ukuran perusahaan dalam penelitian	a. Dalam penelitian tersebut ada variabel financial leverage dan asset structure sedangkan penelitian yang diteliti tidak ada b. Subjek yang diteliti adalah sector pertambangan dan ekstrasi Bursa Efek Amman c. Laporan keuangan yang digunakan penelitian tersebut periode 2010-2018 sedangkan penelitian yang diteliti adalah 2018-2022	a. Financial leverage tidak ada pengaruh terhadap nilai perusahaan b. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. c. Struktur asset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.12 Model Konseptual Penelitian

Model konseptual penelitian adalah suatu kerangka konseptual atau kerangka teoritis yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara variabel-

variabel yang diteliti dalam suatu penelitian. Model ini membantu peneliti dalam mengorganisasi dan mengarahkan studi mereka dengan menyediakan landasan teoritis yang kuat. Model konseptual biasanya terdiri dari berbagai elemen, termasuk variabel-variabel penelitian, hubungan antara variabel tersebut, dan hipotesis penelitian yang diajukan. Model ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi variabel independen (variabel yang mempengaruhi atau memprediksi variabel lain) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi atau diprediksi oleh variabel lain).

Model konseptual juga dapat mencakup variabel kontrol, yaitu variabel yang dianggap dapat mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen, sehingga peneliti dapat mempertimbangkan dan mengontrol efek-efek tersebut dalam analisis mereka. Menurut Sugiyono (2017), kerangka konseptual merupakan sintesa yang mencerminkan keterkaitan antar variabel yang diteliti. Ini juga merupakan panduan untuk mengatasi masalah penelitian dan mengembangkan hipotesis penelitian dalam bentuk diagram alur yang dilengkapi dengan penjelasan kualitatif.



Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran Konseptual
Sumber: Data diolah Peneliti, 2023

Pada kerangka pemikiran diatas menjelaskan tentang variabelvariabel yang dapat mempengaruhi struktur modal pada penelitian yang dikemukakan. Variabel independen yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan inflasi. Sedangkan Variabel Dependen yang digunakan adalah Nilai perusahaan.

2.13 Hubungan Antar Variabel Dan Hipotesis

Dalam penelitian, hipotesis dapat berupa hubungan yang terjalin antara satu variabel dengan faktor lainnya. hubungan antara variabel dan hipotesis yang dapat dijelaskan model konseptual penelitian. Untuk Berdasarkan persamaan antara variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang relevan, maka peneliti mempelajari dan menganalisis hubungan antar variabel dalam penelitian terdahulu tersebut.

2.13.1 Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Siswanto (2021), Leverage adalah ukuran yang digunakan untuk membandingkan berapa banyak utang yang digunakan untuk pembiayaan bisnis. Lalu menurut Kasmir (2019), Rasio leverage menunjukkan proporsi utang yang mendanai aset organisasi. Rasio yang digunakan untuk proxy leverage adalah *DER* atau *Debt To Equity Ratio*. *DER* menjadi contoh betapa pentingnya peran ekuitas dalam membayar seluruh utang perusahaan. Selain itu, rasio utang terhadap ekuitas (*DER*) menunjukkan tingkat risiko keuangan, semakin tinggi nilai *DER* maka semakin tinggi pula peluang suatu usaha mengalami kebangkrutan (Siswanto, 2021). Menurut penelitian Devid & Mujiyati (2022), Leverage berpengaruh terhadap Nilai perusahaan. Ketika modal internal perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional, utang menjadi sumber pendanaan alternatif, yang menunjukkan dampak leverage terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, tingkat hutang yang berlebihan hanya akan meningkatkan risiko keuangan perusahaan dan tidak mempunyai dampak positif yang berarti terhadap pendapatan. Oleh sebab itu, Hipotesis yang diajukan sesuai dengan hasil penelitian tersebut, sebagai berikut :

H1 = Leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2.13.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran suatu perusahaan menjadi penting ketika mencoba memperoleh pinjaman dari kreditor atau investasi dari investor. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa struktur organisasi industri dan kerangka mikroekonomi yang berlaku sangat bergantung pada ukuran perusahaan (Aghnitama et al., 2021). Menurut penelitian

(Devid & Mujiyati, 2022), Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian tersebut juga menjabarkan bahwa perusahaan-perusahaan besar dapat lebih mudah memasuki pasar dan memiliki akses yang lebih mudah terhadap sumber-sumber keuangan. Aset perusahaan secara keseluruhan mungkin meningkat seiring dengan bertambahnya uang.

Lalu terdapat hasil penelitian yang sama oleh Satria Bagaskara et al., (2021), Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Seluruh nilai aset yang dikuasai perusahaan menunjukkan ruang lingkup operasinya, yang tercermin dalam ukurannya. Nilai suatu perusahaan meningkat seiring dengan ukurannya. Pertumbuhan yang kuat menunjukkan masa depan yang menjanjikan, sehingga menarik investor untuk datang ke perusahaan. Oleh sebab itu, Hipotesis yang diajukan sesuai dengan hasil penelitian tersebut, sebagai berikut :

H2 = Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2.13.3 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Pengukuran yang menunjukkan seberapa baik suatu bisnis dapat mempertahankan posisi keuangannya selama masa ekspansi ekonomi adalah rasio pertumbuhan (Kasmir, 2017). Menurut penelitian Silalahi & Sihotang (2021), Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Bisnis yang pertumbuhannya pesat akan memperoleh keuntungan. Hal ini menyiratkan bahwa mereka dapat mengungguli pesaing mereka di pasar, mengalami peningkatan tajam dalam penjualan, dan menjadikan diri mereka sebagai pesaing yang sah. Kontribusi maksimal dari sumber daya manusia juga diperlukan untuk ekspansi yang cepat. Oleh sebab itu, Hipotesis yang diajukan sesuai dengan hasil penelitian tersebut, sebagai berikut :

H3 = Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2.13.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut penelitian Kartino & Welas (2020), *ROA* dalam pengukuran profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitiannya juga menjelaskan bahwa *Return on Assets (ROA)* adalah metrik yang mengevaluasi kapasitas bisnis untuk menghasilkan keuntungan dengan memperhitungkan seluruh asetnya setelah dikurangi pengeluaran yang terkait dengan pendanaannya. Profitabilitas yang tinggi merupakan tanda perusahaan mempunyai potensi yang besar. *ROA* merupakan indikator seberapa baik suatu perusahaan menggunakan seluruh asetnya untuk investasi. Tingkat pengembalian yang kuat akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan, dan jika investor memberikan respons positif, hal ini akan meningkatkan penilaian perusahaan. Lalu penelitian lain oleh Amri (2021), Dalam hasil penelitiannya adalah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Oleh sebab itu, Hipotesis yang diajukan sesuai dengan hasil penelitian tersebut, sebagai berikut :

H4 =Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2.13.5 Pengaruh Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Purba et al., 2022), Kenaikan harga secara umum dan terus menerus dari waktu ke waktu disebut inflasi. Menurut penelitian, Inflasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Jika tingkat inflasi tinggi akan meningkatkan tingkat keputusan investasi dari investor. Peringkat PBV yang lebih besar dari satu menunjukkan kinerja perusahaan yang kuat. Tingkat kepercayaan investor meningkat seiring dengan nilai perusahaan. Meningkatnya inflasi menyebabkan penurunan profitabilitas perusahaan, sehingga mempengaruhi kapasitasnya untuk menghasilkan pendapatan bagi para pemangku kepentingannya.

H5 =Inflasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian

Menurut penelitian sinambela (2014), Variabel penelitian adalah sifat, nilai, atau atribut yang berbeda antar item, orang, atau aktivitas yang dipilih peneliti untuk dipelajari dan dikumpulkan data yang relevan. Data yang dikumpulkan dari faktor-faktor ini membantu pengembangan temuan yang relevan dengan penelitian yang sedang berlangsung. Variabel penelitian dapat dikategorikan variabel independen dan dependen, sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel yang berfungsi sebagai stimulus, prediktor, atau sejarah kejadian yang menjadi alasan ada atau berubahnya variabel terikat disebut sebagai Variabel Independen. Variabel independen disebut juga variabel bebas.

2. Variabel Dependen

Dalam penelitian, variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel Dependen dapat juga disebut variabel terikat.

3.2 Variabel Operasional

Variabel Operasional merupakan perincian kegiatan yang dilakukan peneliti dalam memanipulasi atau mengukur suatu variabel. Uraian tentang tindakan seorang peneliti ketika mengukur atau menyesuaikan suatu variabel dikenal dengan definisi operasional. Definisi operasional menguraikan langkah-langkah yang harus diambil seorang peneliti untuk mengukur suatu variabel memberinya batasan atau makna (Priadana & Sunarsi., 2021).

Pada penelitian dengan metode kuantitatif, Variabel pada penelitian harus didefinisikan dari operasionalisasikan variabel tersebut masing-masing dan juga objek penelitian (Veronica et al., 2022). Operasional yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan lima variabel independen. Adapun

variabel independen didalam penelitian ini adalah leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan inflasi. Lalu variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan. Berikut operasional variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Variabel Operasional

No	Variabel	Definisi	Rumus	Skala
1.	Leverage	Penggunaan utang oleh suatu bisnis untuk mendukung operasinya dikenal sebagai leverage, dan ini menunjukkan seberapa besar perusahaan bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Leverage yang tinggi menunjukkan ketergantungan yang signifikan terhadap pinjaman, sedangkan leverage yang rendah menunjukkan jumlah pendanaan yang lebih besar dari modal perusahaan (Bagaskara et al., 2021)	$DER = \frac{\text{Ekuitas} : \text{Total Utang}}$ <p>Ket: DER: Debt to Equity Ratio</p>	Rasio
2.	Ukuran Perusahaan	Istilah "ukuran perusahaan" mengacu pada skala yang mengelompokkan usaha kecil dan besar yang terlibat dalam berbagai aktivitas, beberapa di antaranya dilaporkan dalam total aset, pendapatan, dll. (Devid & Mujiyati, 2022)	$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Asset})$	Rasio
3.	Pertumbuhan Perusahaan	Pengukuran yang menunjukkan seberapa baik suatu bisnis dapat mempertahankan posisi keuangannya selama masa ekspansi ekonomi adalah rasio pertumbuhan (Kasmir, 2017)	$\text{Net Sales Growth} = \frac{\text{Nilai Akhir Penjualan bersih} - \text{Nilai Awal Penjualan bersih}}{\text{Nilai Awal Penjualan Bersih}} \times 100$	Rasio
4.	Profitabilitas	Profitabilitas merupakan Rasio yang menilai seberapa besar keberhasilan manajemen suatu perusahaan terlihat dari laba atas investasi dan penjualan (Sumardi & Suharyono, 2020).	$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Total Assets}}$	Rasio
5.	Inflasi	Kenaikan harga barang dan jasa secara keseluruhan di suatu negara sebagai akibat dari aktivitas ekonominya dikenal sebagai inflasi. (Prayogi, 2022).	$IHKt = \frac{\text{Biaya keranjang di tahun } t}{\text{Biaya Keranjang di Tahun Dasar}} \times 100$ <p>Ket:</p>	Rasio

No	Variabel	Definisi	Rumus	Skala
			IHKt : Indeks Harga Konsumen tahun t	
			Biaya Keranjang di Tahun T : Biaya keseluruhan barang serta jasa pada tahun t.	
			Biaya Keranjang di Tahun Dasar : biaya keseluruhan barang serta jasa pada tahun referensi atau dasar	

3.3 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2019), Variabel Terikat variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi suatu akibat. Pada penelitian ini, Variabel terikat adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan diukur dengan (PBV).

Menurut Ramadhany & Suwaidi (2021), Perbandingan antara harga pasar per saham dengan nilai buku per saham menghasilkan rasio *Price to Book Value* (PBV). Overvaluation atau undervaluation harga saham ditentukan oleh rasio ini. Nilai suatu saham meningkat seiring dengan menurunnya nilai PBV. Fakta bahwa investasi ini dianggap undervalued menjadikannya investasi jangka panjang yang sangat baik. Namun, skor PBV yang rendah mungkin juga merupakan tanda memburuknya fundamental permasalahan dalam hal kualitas dan kinerja.

3.4 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut (Sugiyono, 2019), Variabel bebas atau *Independent variabel* adalah variabel yang mempunyai pengaruh atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel terikat. Pada penelitian ini terdiri dari Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Inflasi. Variabel leverage diukur menggunakan *DER*, Ukuran perusahaan diukur dengan *logartima natural total asset*,

pertumbuhan perusahaan menggunakan *net profit growth ratio*, profitabilitas diukur dengan *ROA*, dan inflasi diukur dengan *IHK*.

3.5 Hubungan Antar Variabel Dan Hipotesis

Dalam penelitian, hipotesis dapat berupa hubungan yang terjalin antara satu variabel dengan faktor lainnya. hubungan antara variabel dan hipotesis yang dapat dijelaskan model konseptual penelitian. Untuk Berdasarkan persamaan antara variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang relevan, maka peneliti mempelajari dan menganalisis hubungan antar variabel dalam penelitian terdahulu tersebut.

3.6 Unit analisis

Unit analisis adalah kesatuan atau bagian yang akan dijadikan subjek penelitian atau analisis. Inflasi yang tinggi menurunkan profitabilitas perusahaan (Abdullah et al., 2022). Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan ialah hotel, resor, dan kapal pesiar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Lalu untuk unit pengamatannya difokus pada perusahaan sub sektor hotel, resor, dan kapal pesiar yang hasilnya terdapat nilai leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, inflasi, dan nilai perusahaan.

3.6.1 Populasi

Populasi adalah pengelompokan item atau subjek yang mencakup semua dengan atribut dan jumlah tertentu yang dipilih peneliti untuk diteliti guna membuat kesimpulan ketika penelitian selesai (Sugiyono, 2019). Informasi dikumpulkan oleh peneliti dengan memusatkan perhatian pada sejumlah populasi yang telah ditentukan. Sampel dari kelompok tersebut merupakan alternatif yang dapat dimanfaatkan peneliti jika populasinya terlalu besar dan dibatasi oleh waktu, uang, dan sumber daya manusia (Priadana & Sunarsi, 2021). Penelitian ini mengambil populasi Populasi perusahaan sub sektor Hotel, resor, dan kapal pesiar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Terdapat total 30 perusahaan pada sub sector hotel, resor, dan kapal pesiar di Bursa Efek Indonesia.

3.6.2 Sampel

Sampel merupakan perwakilan suatu populasi penelitian. Menurut Veronica et al., (2022), Sampel merupakan teknik yang mengandalkan pengukuran dari sejumlah yang terbatas dan dapat membantu mencapai generalisasi pada penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, Sampel menggambarkan populasi. Sehingga hasil penelitian kuantitatif berdasarkan sampel dapat dijadikan landasan dalam hal penyamarataan atau generalisasi berdasarkan representasi sampel penelitian (Priadana & Sunarsi, 2021). Sampel penelitian ditentukan berdasarkan 15 perusahaan dari 30 perusahaan sub industri hotel, resor, dan kapal pesiar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian ini mengambil sampel dengan metode purposive sampling. Menurut Veronica et al., (2022), Purposive sampling adalah Teknik pengambilan sampel yang melibatkan pemilihan sampel dari banyak populasi berdasarkan atribut atau ciri tertentu dari populasi tersebut. Sederhananya, karakteristik tertentu yang berkaitan dengan tujuan penelitian dipertimbangkan ketika memilih unit sampel. Berikut merupakan kriteria-kriteria sampel yang diambil dengan menggunakan metode purposive sampling :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan bergerak pada sub industri hotel, resort, dan cruise line pada tahun 2018-2022.
2. Perusahaan yang secara konsisten selalu aktif diperdagangkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022.
3. Perusahaan tidak delisting pada periode tahun 2018-2022.
4. Perusahaan secara berkala mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap pada setiap kuartal di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.
5. Perusahaan yang sudah IPO di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2018

Tabel 3.2 Purposive Sampling

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan bergerak pada sub industri hotel, resort, dan cruise line pada tahun 2018-2022.	30
2.	Perusahaan yang secara konsisten selalu aktif diperdagangkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022.	30
3.	Perusahaan tidak delisting pada periode tahun 2018- 2022.	(1)
4.	Perusahaan secara berkala mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap pada setiap kuartal di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018- 2022	(5)
5.	Perusahaan yang sudah IPO di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2018	(10)
Jumlah Sampel		15
Jumlah Observasi (Sampel x 5 tahun)		75

Sumber: Data diolah, 2023

3.7 Metode Analisis Data

Dalam analisis data, pendekatan analisis dipilih yang akan menentukan prosedur yang akan diikuti peneliti dalam menyajikan data dan menjelaskan bagaimana menyajikan data yang digunakan dalam penelitian Veronica et al., (2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan atau pengaruh yang ada dari leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan inflasi terhadap nilai perusahaan. Objek pada penelitian ini adalah leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, inflasi, dan nilai perusahaan. Sedangkan subjek penelitian ini adalah perusahaan sub industri *hotel, resort, and cruise line* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Fakta yang digunakan sebagai landasan penalaran, pertimbangan, atau perhitungan, seperti dalam penyelidikan ilmiah, disebut data. Namun, data juga terdiri dari fakta mentah yang belum diproses dan tidak diubah, yang disusun menurut format statistik tertentu, bukan diinterpretasikan, diubah, atau ditransformasikan. Lingkungan ini mungkin menunjukkan pola menurut waktu, tempat, kejadian, atau subjek tertentu (Priadana & Sunarsi, 2021). Pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif ialah data yang berupa angka parametric dan kuantitas sehingga data tersebut dapat ditentukan besarnya atau magnitudenya (Priadana & Sunarsi, 2021). Lalu data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Veronica et al., (2022), Data sekunder mengacu pada data yang diperoleh peneliti dari sumber yang tersedia, bukan

diperoleh langsung dari objek atau penelitian. Seringkali, perpustakaan, laporan keuangan, dan penelitian yang telah diselesaikan sebelumnya adalah sumber data ini. Data yang tersedia identik dengan data sekunder. Data sekunder yang diambil pada penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan berasal dari situs resmi perusahaan-perusahaan yang diteliti dari tahun 2018-2022.

Penelitian ini menggunakan data panel. Menurut Caraka (2017), Menganalisa gabungan antara data data *time series* dengan data *cross section* merupakan pengertian dari analisis data panel. Mengamati objek yang dari waktu ke waktu adalah cara untuk memperoleh data panel. Penggunaan data panel dalam penelitian kuantitatif mempunyai berbagai keuntungan. Pertama, penggunaan data panel meningkatkan jumlah derajat kebebasan yang mungkin terjadi dengan menggabungkan data dari berbagai periode waktu dan variasi sampel. Hal ini dapat mengakibatkan lebih banyak data yang dihasilkan. Kedua, kita dapat mengatasi permasalahan yang timbul akibat penghilangan variabel (*omitted-variabel problem*) dengan menggabungkan data dari rentang waktu dan variasi sampel (Caraka, 2017). Data *cross section* merupakan data yang waktu pengumpulannya pada waktu tertentu, sedangkan Data *time series* merupakan data yang waktu pengumpulannya dari waktu ke waktu bertujuan mencerminkan suatu perkembangan atau kecenderungan yang bisa diketahui oleh data (Veronica et al., 2022). Dalam penelitian ini akan menggunakan metode analisis data statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri atas uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas; uji kelayakan model; metode analisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda data panel; uji hipotesis dengan menggunakan uji statistik t dan uji koefisien determinasi. Uji asumsi klasik digunakan sebagai syarat yang perlu dipenuhi sebelum memasuki analisis regresi panel.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Salah satu statistik dengan teknik mengumpulkan, menyusun, menyajikan, dan merangkum data dari observasi lapangan disebut statistik deskriptif. Ini menggunakan sejumlah metode, termasuk menilai mean, median, dan mode, untuk mengkarakterisasi atau menjelaskan data (Veronica et al., 2022). Menurut Tungga

et al. (2014), Tanpa menarik kesimpulan apa pun dari data, analisis statistik deskriptif memberikan representasi atau deskripsi empiris dari data yang dikumpulkan untuk suatu penelitian. digunakan untuk menjelaskan data sampel semata-mata atau ketika penelitian populasi luas sedang dilakukan. Statistik deskriptif dan inferensial dapat digunakan untuk menarik kesimpulan dari suatu sampel yang dapat diterapkan pada seluruh populasi. Beberapa teknik penyajian data dan perhitungan statistik digunakan dalam statistik deskriptif untuk mengkarakterisasi sifat-sifat data.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Basuki & Prawoto (2023), Pendekatan *Ordinary Least Squared (OLS)* digunakan untuk pengujian hipotesis tradisional dalam regresi linier, dan terdiri dari pengujian linearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas. Meskipun demikian, tidak semua model regresi *OLS* harus menjalani semua pengujian asumsi tradisional. Temuan pengujian model yang dipilih digunakan untuk memodifikasi model ini. Dari penjabaran tersebut, Uji asumsi klasik dilakukan sesuai kebutuhan pada model-model tertentu dalam regresi linier *OLS*. Pada proses pengujian asumsi klasik meliputi normalitas, autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas guna memastikan keakuratan dan kehandalan model yang digunakan.

Pada penelitian ini tidak menguji semua asumsi klasik dikarenakan model regresi yang digunakan adalah regresi panel. Berikut merupakan penjabaran tidak memerlukan atau mutlak menguji semua asumsi klasik yaitu (Basuki & Prawoto, 2016) :

1. Uji Linieritas: Karena model regresi diasumsikan linier, linearitas jarang dievaluasi pada semuanya.
2. Uji Normalitas: Tidak selalu diperlukan untuk memenuhi persyaratan *BLUE (Best Linear Unbiased Estimator)*. Hal tersebut tidak wajib dipenuhi.
3. Uji Autokorelasi: Karena autokorelasi hanya terdapat pada data deret waktu, maka autokorelasi dianggap kurang signifikan untuk menguji data non-deret waktu. Data panel memiliki struktur khusus yang memberikan peneliti kontrol lebih besar terhadap masalah autokorelasi, autokorelasi biasanya tidak menjadi

kekhawatiran besar ketika menggunakan data panel dalam penelitian. Pada data panel, autokorelasi menjadi kurang signifikan karena alasan berikut:

- a. Struktur Panel: Dimensi lintas bagian dan waktu (deret waktu) digabungkan dalam data panel. Variasi antar unit observasi dapat mengurangi pengaruh autokorelasi karena observasi dilakukan pada banyak unit observasi (seperti orang, bisnis, atau negara) selama beberapa periode waktu.
 - b. Efek Tetap: Untuk memperhitungkan variabel yang konstan dari waktu ke waktu atau antar individu, model data panel terkadang menggabungkan efek tetap orang atau waktu. Dengan melakukan hal ini, dampak autokorelasi dapat dikurangi atau bahkan dihilangkan.
 - c. Autokorelasi dan Pengelompokan kluster: Teknik estimasi yang mempertimbangkan pengelompokan cluster data panel juga dapat membantu mengurangi autokorelasi. Estimasi yang dihasilkan bisa lebih akurat jika data yang merupakan bagian dari cluster yang sama diperlakukan sebagai observasi yang tidak independen.
 - d. Ukuran Sampel: Dibandingkan dengan data deret waktu tunggal, data panel sering kali memiliki ukuran sampel yang lebih besar, yang mungkin menurunkan kemungkinan kesalahan autokorelasi karena tingkat varian observasi yang lebih tinggi.
4. Uji Multikolinieritas: Saat melakukan regresi dengan beberapa variabel independen, multikolinieritas sangat penting. Multikolinieritas sangat kecil kemungkinannya terjadi jika hanya terdapat satu variabel independen.
 5. Heteroskedastisitas: Pengujian ini lebih dapat diterapkan pada data *cross section* dibandingkan data *time series* karena heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*.

Berdasarkan penjabaran tersebut maka penelitian ini tidak menguji semua asumsi klasik. Peneliti hanya memerlukan uji asumsi multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

1. Uji Multikolinearitas

Hubungan linier antara beberapa variabel independen disebut dengan multikolinearitas. Menurut Ghozali (2017), tujuan uji multikolinearitas adalah untuk memastikan apakah variabel-variabel independen dalam model regresi menunjukkan tingkat korelasi yang signifikan satu sama lain secara statistik. Lalu menurut Purnomo (2016), Ketika variabel independen dalam model regresi menunjukkan hubungan linier yang kuat atau hampir sempurna (Dengan koefisien korelasi yang tinggi, terutama mendekati 1), hal ini disebut multikolinearitas. Hubungan yang terlalu kuat atau hampir sempurna antara variabel-variabel independen bukanlah hal yang dimaksudkan dalam model regresi. Multikolinearitas berdampak pada kesalahan estimasi yang meningkat secara signifikan dan menimbulkan ketidakpastian pada koefisien. Beberapa metode untuk menguji multikolinearitas adalah sebagai berikut (Purnomo, 2016):

- a. Bandingkan nilai koefisien determinasi masing-masing variabel independen (R^2) dengan nilai determinasi total (R^2). Setiap variabel independen diregresi terhadap variabel independen lainnya sebagai bagian dari prosedur. Tujuannya adalah untuk menghitung nilai koefisien (R^2) setiap variabel yang diregresi. Selanjutnya dilakukan perbandingan antara nilai (R^2) dengan koefisien determinasi (R^2). Berikut kriteria pengujianya: Multikolinieritas ditunjukkan apabila nilai (R^2) suatu variabel lebih besar dari koefisien determinasi keseluruhan (R^2). Sebaliknya, multikolinearitas tidak mungkin terjadi jika nilai r^2 lebih kecil dari (R^2).
- b. Menilai nilai toleransi model regresi dan faktor inflasi varians (*VIF*). Analisis regresi setiap variabel independen dilakukan sebagai bagian dari prosedur. Ada beberapa cara untuk mengetahui adanya multilinearitas, antara lain dengan memeriksa nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Jika *VIF* dibawah 10 dan *Tolerance* kurang dari 0,1 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multilinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Fluktuasi residu model regresi yang tidak konsisten pada setiap observasi disebut dengan heteroskedastisitas. Regresi yang baik idealnya tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas (Purnomo, 2016). Data *cross section* biasanya menunjukkan heteroskedastisitas dimana hal tersebut juga termasuk dalam analisis data panel, sehingga membuka pintu potensi heteroskedastisitas. Karena metode '*Generalized Less Square*' (*GLS*) digunakan untuk mengatasi heteroskedastisitas, *REM* cenderung tidak terjadi heteroskedastisitas sedangkan *CEM* dan *FEM* cenderung mengalami heteroskedastisitas sehingga perlu uji heteroskedastisitas (Napitulu, 2021). Terdapat 4 macam uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas tersebut diantaranya Uji Park, Uji Glesjer, Melihat Grafik, dan Uji Spearman (Napitulu, 2021). Dalam penelitian ini menggunakan grafik sebagai uji heteroskedastisitas. Garis biru yang terdapat pada grafik hasil uji coba heteroskedastisitas, Jika melebihi batas angka 500 dan -500 tandanya terjadi heteroskedastisitas yang berarti terdapat tidak konsistennya variabel atau varian (Napitulu, 2021). Menurut Sihabudin et al (2021), Untuk mengetahui apakah residual suatu model regresi mempunyai varian yang tidak konsisten, dilakukan uji heteroskedastisitas. Penggunaan teknik estimasi seperti kemungkinan maksimum mungkin terhambat oleh varians yang berfluktuasi ini, yang juga dapat menyebabkan estimasi parameter regresi menjadi sia-sia. Untuk memenuhi asumsi homoskedastisitas, maka dapat dilakukan perubahan terhadap variabel bebas (X), variabel terikat (Y), atau keduanya. Jika varians yang salah terus meningkat, heteroskedastisitas yang tidak ditangani dapat mempersulit penghitungan deviasi standar sebenarnya dan mengurangi tingkat kepercayaan.

3.7.3 Model Estimasi Regresi Panel

Informasi yang dikumpulkan dari kumpulan sampel yang sama secara berulang-ulang pada waktu yang berbeda disebut data panel (Basuki & Prawoto, 2023). Ada tiga metode yang dapat digunakan dalam prosedur estimasi model regresi data panel, antara lain (Basuki & Prawoto, 2023):

1. *Common Effect*

Common Effect adalah metode analisis data panel yang mudah karena hanya menggabungkan data *cross-sectional* dan *time series*. Karena dimensi waktu dan individu diabaikan dalam pendekatan ini, diasumsikan bahwa perilaku bisnis konsisten sepanjang waktu. Pendekatan ini mengestimasi model data panel dengan menggunakan teknik *Ordinary Least Square (OLS)*.

2. *Fixed Effect*

Fixed Effect membuat asumsi bahwa perbedaan intersep dapat menjelaskan varians individu. Untuk memperkirakan model data panel dengan efek tetap, perbedaan intersep antar organisasi ditangkap menggunakan teknik variabel *dummy*. Kesenjangan dalam insentif, gaya manajemen, dan budaya tempat kerja mungkin menjadi akar dari kesenjangan ini. Namun kemiringan garis tersebut tidak berubah antar bisnis. Metode estimasi ini biasa disebut dengan metode *Least Squares Dummy Variabel (LSDV)*.

3. *Random Effect*

Apabila gangguan atau kesalahan yang bersifat variabel dapat dikaitkan sepanjang waktu dan antar individu, *Random Effect* memperkirakan data panel. Istilah kesalahan untuk setiap perusahaan dalam Model Efek Acak menjelaskan perbedaan intersep. Heteroskedastisitas berkurang ketika Model Efek Acak digunakan, yang mana hal ini menguntungkan. Konsep *Error Component (ECM)* dan pendekatan *Generalized Least Square (GLS)* adalah nama lain dari *Random Effect*.

Sejumlah pengujian dapat dilakukan untuk menentukan model mana yang terbaik untuk menangani data panel (Basuki, 2016) :

1. Uji Chow

Uji Chow menurut Basuki (2016), merupakan pengujian yang memungkinkan untuk mengidentifikasi model terbaik untuk mengestimasi data panel, baik model *Fixed Effect* maupun *Common Effect*.

Hipotesis :

$H_0 = \text{Common Effect}$

$H_a = \text{Fixed Effect}$

$\alpha = 0,05$ Jika $\text{Prob} > \alpha$, maka H_0 (*common effect*) diterima, dan jika $\text{Prob} < \alpha$, maka H_0 (*fixed effect*) ditolak.

2. Uji Hausman

Uji Hausman menurut Basuki (2016) merupakan uji statistik untuk mengidentifikasi model yang terbaik untuk digunakan dengan data panel, untuk mengetahui model *Fixed Effect* atau *Random Effect*.

Hipotesis

$\text{Prob} > \alpha$, artinya H_0 (*common effect*) diterima

Jika Prob lebih kecil dari α , maka H_0 (*random effect*) ditolak.

3. Uji Lagrange Multiplier

Menurut Basuki (2016), *Lagrange Multiplier (LM)* digunakan untuk membandingkan efektivitas model *Random Effect* dengan metode *Common Effect (OLS)*. Pada penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah H_0 untuk *common effect* dan H_a untuk *random effect*, dengan tingkat signifikansi α kurang dari 0,05.

$\text{Prob} > \alpha$, artinya H_0 diterima (*common effect*)

$\text{Prob} < \alpha$, artinya H_0 ditolak (*random effect*)

3.7.4 Analisis Regresi Panel

Regresi linier berganda digunakan untuk menilai pengaruh dua atau lebih faktor independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali dan Ratmono, 2017). Hubungan ini biasanya ditulis sebagai persamaan seperti :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e.$$

Analisis regresi menurut Ghozali dan Ratmono (2017) bertujuan untuk tidak hanya mengestimasi nilai β_1 dan β_2 saja, namun juga menarik kesimpulan yang relevan tentang populasi dari nilai-nilai tersebut. Misalnya, untuk menentukan sejauh mana nilai β_1 dan β_2 sampel sesuai dengan nilai riil populasi dari kuantitas tersebut. Akibatnya, asumsi mengenai bagaimana X dan μ mempengaruhi nilai Y sama pentingnya dengan penentuan model. Untuk tujuan memperkirakan dan menafsirkan regresi, penting untuk memahami asumsi yang berkaitan dengan X dan nilai kesalahan μ .

Persamaan model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini, Sebagai berikut :

$$PBV = \alpha + \beta_1 XROA + \beta_2 XCR + \beta_3 XDER + e.$$

3.7.5 Uji Hipotesis

Menurut Priadana & Sunarsi (2021), Hipotesis adalah solusi awal terhadap masalah yang sedang diselidiki. Hipotesis berfungsi sebagai alat teori dalam penyelidikan ilmiah dan secara tegas dimaksudkan untuk diuji secara empiris. Pernyataan yang digunakan untuk merumuskan hipotesis perlu menunjukkan bagaimana dua variabel atau lebih berhubungan satu sama lain. Hipotesis kerja (H_k) merupakan hipotesis relasional atau deskriptif. Hipotesis komparatif, atau rumus yang merupakan kebalikan dari hipotesis kerja, diperlukan untuk pengujian statistik. Hipotesis semacam ini disebut hipotesis nol (H₀).

Hipotesis terdapat pada penelitian kuantitatif sedangkan kualitatif dalam penelitiannya menggunakan pertanyaan (Veronica et al., 2022). Hipotesis adalah hubungan antara dua variabel atau lebih yang berfungsi untuk menentukan ada tidaknya hubungan antar variabel atau pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Hipotesis adalah hubungan antara dua variabel atau lebih yang berfungsi untuk menentukan ada tidaknya hubungan antar variabel atau pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya (Veronica et al., 2022).

1. Uji Statistik F

Tujuan dari uji f adalah untuk secara bersamaan menguji hipotesis tentang koefisien regresi, atau kemiringan, dan menentukan apakah model yang dipertimbangkan cocok atau tidak untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Marlina et al., 2022). Berikut merupakan langkahlangkah dalam melakukan uji F (Napitupulu et al., 2021) :

a. Merumuskan Hipotesis

Ho = Tidak Memiliki Pengaruh

Ha = Memiliki pengaruh

- b. Menghitung Tingkat Signifikansi
Menghitung signifikansi dengan $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian
- c. F hitung perlu ditentukan.
- d. Diperoleh nilai F tabel Dengan memperhatikan tingkat kepercayaan.
Misalnya : 95%, $\alpha = 5\%$, derajat kebebasan 3 (banyaknya variabel-1) = 3, dan derajat kebebasan 32 (n-k-1) atau 36-3-1 = 32 (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel bebas), hasilnya adalah nilai F tabel sebesar 2,901 (lihat tabel F) atau dapat dicari menggunakan rumus di Ms Excel dengan mengetikkan =finv(0.05,3, 32) di sel kosong lalu enter.
- e. Standar untuk Pengujian
- 1) Apabila nilai F hitung lebih kecil dari F tabel maka Hipotesis Nol (Ho) diambil.
 - 2) Apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka Hipotesis Nol (Ho) ditolak.
- f. Menganalisis dan membandingkan F hitung dan tabel
- 1) Hipotesis Null (Ho) ditolak karena nilai Fhitung lebih besar dibandingkan nilai Ftabel
 - 2) Hipotesis Null (Ho) diterima karena nilai Fhitung lebih kecil dibandingkan nilai Ftabel
- g. Membuat penilaian. Standar untuk Pengujian
- 1) Apabila nilai F hitung lebih kecil dari F tabel maka Hipotesis Nol (Ho) diambil.
 - 2) Apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka Hipotesis Nol (Ho) ditolak.
- h. Menganalisis dan membandingkan F hitung dan *table*.
Hipotesis Null (Ho) ditolak karena nilai F hitung lebih besar dibandingkan nilai Ftabel, Begitu juga sebaliknya.
- i. Mengambil kesimpulan

2. Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk menilai ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara nilai yang dijadikan pembanding dengan rata-rata sampel (Santoso, 2015). Menurut Ghozali dan Ratmono (2017), uji statistik t mengasumsikan bahwa semua variabel independen lainnya adalah konstan dan oleh karena itu menggambarkan pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien parsial analisis regresi dapat diuji menggunakan uji t jika asumsi perilaku kesalahan yang terdistribusi secara teratur, seperti $\mu_i \sim N(0, \sigma^2)$, terpenuhi. Berikut adalah rumus yang dilakukan pada uji t (Ghozali dan Ratmono, 2017) :

$$\text{Uji } t = \frac{\beta_1}{\text{se}(\beta_1)}$$

Keterangan:

β_1 : Koefisien parameter

$\text{se}(\beta_1)$: *Standard error* koefisien parameter

Lalu jika pada saat nilai yang dihitung pada $t > t_{table} \alpha(n-k)$, maka H_0 ditolak yang berarti X_1 berpengaruh terhadap Y .

Berikut merupakan hipotesisnya:

Hipotesis:

- a. H_0 = variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- b. H_a = variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
- c. $\alpha = 5\%$ (0,05) Jika $\text{Prob} > \alpha$ maka H_a diterima & H_0 ditolak.
- d. Jika $\text{Prob} < \alpha$ maka H_0 ditolak & H_a diterima.
- e. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- f. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Berdasarkan kalimat tersebut, hipotesis nol dalam analisis regresi yang menyatakan bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, H_a Akan ditolak jika nilai yang diperoleh dari uji t lebih besar dari nilai yang tertera pada tabel distribusi t pada α tingkat signifikansi tertentu. Sebaliknya hipotesis nol akan ditolak dan akan terlihat jelas bahwa

variabel independen FINAL 54 berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai probabilitas uji t lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan.

3. Uji Koefisien Determinasi

Teknik untuk mengevaluasi seberapa baik persamaan regresi memperhitungkan seluruh variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah koefisien determinasi (R^2). Nilai R^2 atau *R-Square* memiliki rentang 0 sampai 1. Angka yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sebaliknya, nilai yang tinggi mendekati 1 menunjukkan bahwa sebagian besar data yang diperlukan untuk meramalkan perubahan variabel dependen disediakan oleh variabel independen (Riyanto & Hatmawan, 2020). Ghozali dan Ratmono (2017) menyatakan bahwa karena adanya fluktuasi yang besar di antara setiap observasi, maka koefisien determinasi pada data *crosssectional* umumnya bernilai rendah, sedangkan pada data *time series* biasanya bernilai tinggi. Selain itu, mereka juga menyoroti kelemahan utama dalam penggunaan koefisien determinasi, yaitu kecenderungannya untuk menambah jumlah variabel independen dalam model. Nilai R^2 akan meningkat dengan setiap penambahan variabel independen, terlepas dari seberapa penting variabel baru tersebut dalam hubungannya dengan variabel dependen. Oleh karena itu, dalam menentukan model regresi mana yang optimal, beberapa akademisi menyarankan untuk menggunakan nilai R^2 yang disesuaikan. Berbeda dengan R^2 , R^2 yang dimodifikasi dapat menunjukkan naik atau turunnya respons terhadap penambahan satu variabel independen ke dalam model. Skor R^2 atau koefisien determinasi lebih tinggi dari 0,50 untuk data primer dan lebih dari 0,75 untuk data sekunder (Gani, 2018).

BAB 4

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Dalam penelitian, untuk Analisis statistik deskriptif mencakup nilai minimum, maximum, median, mean dan standar deviation. Variabel X yang dipakai ialah *DER*, *Ln Total Assets*, *Net Sales Growth*, *ROA*, *IHK* dan untuk variabel Y adalah Nilai Perusahaan. Berikut disajikan tabel hasil deskriptif masing – masing variabel secara rinci:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

	<i>DER</i>	<i>Ln (Total Asset)</i>	<i>Sales Growth</i>	<i>ROA</i>	<i>IHK</i>	<i>PBV</i>
<i>Mean</i>	0.941994	27.41849	0.438957	-0.028154	0.028057	1.342246
<i>Maximum</i>	50.18982	31.09537	8.574513	0.093560	0.042058	5.764353
<i>Minimum</i>	-12.58961	21.02800	-0.985299	-0.522390	0.015600	-0.389279
<i>Std. Dev.</i>	5.977837	1.693544	1.592212	0.078013	0.009345	1.409686
<i>Observations</i>	75	75	75	75	75	75

Tabel 4.1 menampilkan hasil *observations* sebanyak 75 sampel yang berisikan *mean*, *median*, *Maximum*, *minimum* dan *standart deviation* oleh setiap variabel yang diuji. Dalam hasil statistik deskriptif tersebut *mean* adalah Nilai rata-rata variabel, *Maximum* berarti Nilai terbesar dari keseluruhan data variabel, *Minimum* adalah Nilai terkecil dari keseluruhan data variable, dan *Standar deviation* adalah gambaran seberapa jauh nilai dari rata-rata yang membantu menilai resiko suatu asset. Nilai *mean* variabel Leverage (*X1*) sebesar 0.941994, nilai maximum sebesar 50.18982, nilai minimum sebesar -12.58961, dan *standart deviation* sebesar 5.977837. Nilai *mean* variabel logaritma natural total asset (*X2*) sebesar 27.41849, nilai *maximum* sebesar 31.09537, nilai *minimum* sebesar 21.02800, dan nilai *standart deviation* sebesar 1.693544. Nilai *mean* variabel net sales growth (*X3*) sebesar 0.438957, nilai *maximum* sebesar 8.574513, nilai minimum sebesar -0.985299, dan nilai *standart deviation* sebesar 1.592212. Nilai *mean* variabel *ROA* (*X4*) sebesar -0.028154, nilai *maximum* sebesar 0.093560, nilai *minimum* sebesar -0.522390, dan nilai *standart deviation* sebesar 0.078013. Nilai

mean variabel *Inflasi* (X_5) sebesar 0.028057, nilai *maximum* sebesar 0.042058, nilai *minimum* sebesar 0.015600, dan nilai *standart deviation* sebesar 0.009345. Nilai mean variabel *PBV* (Y) sebesar 1.342246, nilai *maximum* sebesar 5.764353, nilai *minimum* sebesar -0.389279, dan nilai *standart deviation* sebesar 1.409686.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas

	DER	Logaritma Natural Assets	Sales Growth	ROA	IHK
DER c	1.000000	0.054728	-0.088105	-0.264493	-0.198756
Logarit ma Natural Assets	0.054728	1.000000	-0.178542	-0.000766	-0.015222
Sales Growth	-0.088105	-0.178542	1.000000	0.097223	0.090775
ROA	-0.264493	-0.000766	0.097223	1.000000	0.261461
IHK	-0.198756	-0.015222	0.090775	0.261461	1.000000

Sumber: Data diolah, 2023

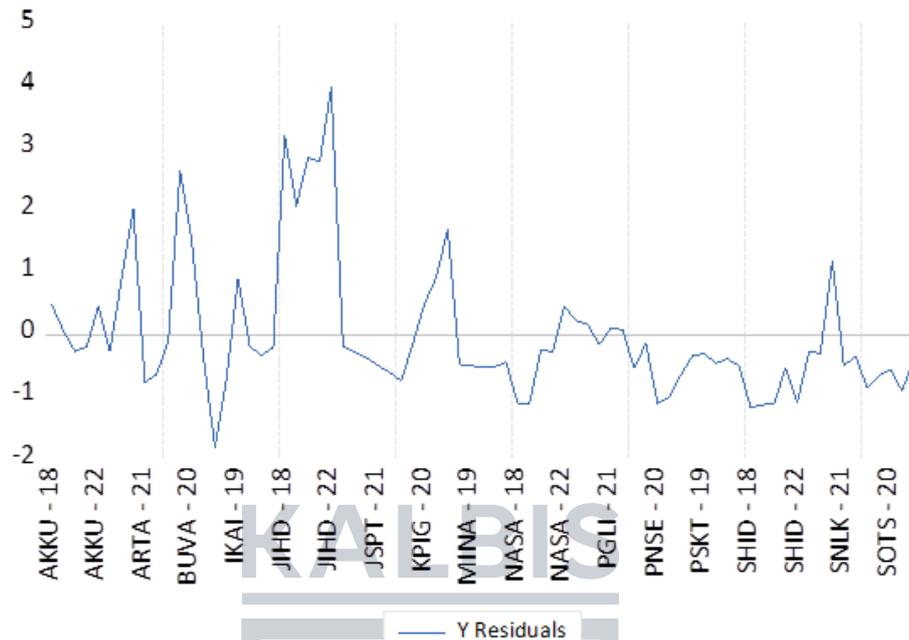
Tabel 4.2 hasil uji multikolinearitas menunjukkan hubungan antara variabel *DER* dengan *Logaritma Natural Assets* memiliki hasil 0.054728, tidak mengalami multikolinearitas dikarenakan nilai dari *tolerance value* < 0.85. *DER* dengan *Net Sales Growth* memiliki hasil -0.088105, tidak mengalami multikolinearitas dikarenakan nilai dari *tolerance value* < 0.85. *DER* dengan *ROA* memiliki hasil 0.264493, tidak mengalami multikolinearitas dikarenakan nilai dari *tolerance value* < 0.85. *DER* dengan *IHK* memiliki hasil -0.198756, tidak mengalami multikolinearitas dikarenakan nilai dari *tolerance value* < 0.85. *Logaritma Natural Assets* dengan *DER* memiliki hasil 0.054728, tidak mengalami multikolinearitas dikarenakan nilai dari *tolerance value* < 0.85. *Logaritma Natural Assets* dengan *Net Sales Growth* memiliki hasil 0.178542, tidak mengalami multikolinearitas dikarenakan nilai dari *tolerance value* < 0.85. *Logaritma Natural Assets* dengan *ROA* memiliki hasil -0.000766, tidak mengalami multikolinearitas dikarenakan nilai dari *tolerance value* < 0.85. , *Logaritma Natural Assets* dengan *IHK* memiliki hasil -0.015222 tidak mengalami multikolinearitas dikarenakan nilai dari *tolerance*

value < 0.85 . *Net Sales Growth* dengan *DER* memiliki hasil -0.088105 , tidak mengalami multikolinearitas dikarenakan nilai dari *tolerance value* < 0.85 . *Net Sales Growth* dengan *Logaritma Natural Assets* memiliki hasil -0.178542 , tidak mengalami multikolinearitas dikarenakan nilai dari *tolerance value* < 0.85 . *Net Sales Growth* dengan *ROA* memiliki hasil 0.097223 , tidak mengalami multikolinearitas dikarenakan nilai dari *tolerance value* < 0.85 . *Net Sales Growth* dengan *IHK* memiliki hasil 0.090775 , tidak mengalami multikolinearitas dikarenakan nilai dari *tolerance value* < 0.85 . *ROA* dengan *DER* memiliki hasil 0.264493 , tidak mengalami multikolinearitas dikarenakan nilai dari *tolerance value* < 0.85 . *ROA* dengan *Logaritma Natural Assets* memiliki hasil -0.000766 , tidak mengalami multikolinearitas dikarenakan nilai dari *tolerance value* < 0.85 . *ROA* dengan *Net Sales Growth* 0.097223 , tidak mengalami multikolinearitas dikarenakan nilai dari *tolerance value* < 0.85 . *ROA* dengan *IHK* 0.261461 , tidak mengalami multikolinearitas dikarenakan nilai dari *tolerance value* < 0.85 . *IHK* dengan *DER* 0.198756 , tidak mengalami multikolinearitas dikarenakan nilai dari *tolerance value* < 0.85 . *IHK* dengan *Logaritma Natural Assets* -0.015222 , tidak mengalami multikolinearitas dikarenakan nilai dari *tolerance value* < 0.85 . *IHK* dengan *Net Sales Growth* 0.090775 , tidak mengalami multikolinearitas dikarenakan nilai dari *tolerance value* < 0.85 . *IHK* dengan *ROA* 0.261461 , tidak mengalami multikolinearitas dikarenakan nilai dari *tolerance value* < 0.85 .

Maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil uji multikolinieritas, variabel terbebas dari multikolinieritas.

4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Dalam menghindari perbedaan varian residu antar variabel independen maka dilakukan uji heteroskedastisitas. Pada uji Heteroskedastisitas ini menggunakan grafik, Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas pada data penelitian :



Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Gambar 4.1 menunjukkan hasil dari uji heteroskedastisitas yang merupakan grafik residual yang tertera pada grafik tersebut menggambarkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dikarenakan garis biru pada grafik tidak melewati batas 500 dan -500. Pada grafik tersebut, garis biru masih diatas -5 sampai dibawah angka 35. Dari grafik residual (uji heteroskedastisitas residual) dapat dilihat bahwa nilai residual berada diantara 5 dan -2 yaitu tidak melewati batas 500 dan -500 ($5 < 500$ dan $-2 > -500$), artinya varian residual sama. Oleh sebab itu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas. Dalam semua uji termasuk uji heteroskedastisitas, Pada variabel dependen atau variabel Y telah dilakukan transform data dengan cara *inverse* atau $1/x$, Dikarenakan Jika terdapat data yang tidak normal maka dapat dilakukan dengan cara transform data salah satunya dengan cara *inverse* (Perdana, 2016). Transformasi diperlukan didalam penelitian ini agar dapat memenuhi asumsi analisis, menghindari kecenderungan terhadap satu hipotesis saja (bias), dan juga agar data lebih mudah dilakukan interpretasi data yang diteliti sehingga rentang angka yang ada dalam variabel tidak jauh berbeda (Lestari et al., 2021)

4.3 Uji Estimasi Regresi Data Panel

4.3.1 Uji Chow

Tabel 4.3 Uji Chow

<i>Effect Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-Section F</i>	7.336826	(14,55)	0.0000
<i>Cross-Section Chi Square</i>	79.009497	14	0.0000

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil dari tabel 4.3 hasil uji chow, terlihat bahwa nilai profitabilitas dan *cross-section f* adalah 0.0000 serta *cross-section chi-square* adalah 0.0000. Nilai H_0 ditolak H_1 diterima, karena hasil uji chow mempunyai nilai profitabilitas *crosssection f* kurang dari α atau $0.0000 < 0.05$. Maka disimpulkan bahwa model yang dipakai adalah *fixed effect model* (karena probabilitas F sebesar 0.00000 dan $0.0001 < 0.05$).

4.3.2 Uji Hausman

Tabel 4.4 Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-Section Random</i>	0.000000	5	1.0000

**Cross-Section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero*

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil tabel 4.4 merupakan hasil uji hausman yang memiliki probabilitas *cross section random* sebesar 1.0000 dan pada hasil uji hausman tersebut juga ada keterangan invalid (*Cross-Section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero*). Keterangan tersebut berarti memiliki hasil yang tidak valid. Sehingga pada hasil penelitian tersebut perlu dilakukan menggunakan uji REM.

Menurut Napitupulu (2021) dan Djunaedi (2019), Probabilitas Cross section random menentukan hasil uji hausman. Jika probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima dan memilih *random effect*, Sedangkan probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak, maka hasilnya *fixed effect*. Tetapi apabila hasil uji coba hausman terdapat keterangan invalid dan 1.00, maka *REM (Random Effect)* adalah yang tepat dikarenakan probabilitas $1.00 > 0.05$.

4.3.3 Uji Lagrange Multiplier for Random Effects

Tabel 4.5 Uji Lagrange Multiplier Untuk Random Effects

Lagrange Multiplier Tests (REM)

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-Section	Time	Both
Breusch-Pagan	39.88679 (0.0000)	0.801595 (0.3706)	40.68838 (0.0000)
Honda	6.315599 (0.0000)	-0.895318 (0.8147)	3.832717 (0.0001)
King-Wu	6.315599 (0.0000)	-0.895318 (0.8147)	2.187605 (0.0143)
Standardized Honda	6.875464 (0.0000)	-0.354180 (0.6384)	1.359237 (0.0870)
Standardized King-Wu	6.875464 (0.0000)	-0.354180 (0.6384)	-0.029172 (0.5116)
Gourieroux, et al.	--	--	39.88679 (0.0000)

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Tabel 4.5 menunjukkan hasil uji *Lagrange Multiplier* Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai Probabilitasnya sebesar $0,0000 < 0,05$, Sehingga yang terpilih adalah model REM (Napitupulu et al., 2021). Sehingga model terbaik untuk dilakukan dalam penelitian ini adalah model *Random Effect Mode / REM*.

4.4 Analisis Regresi Linear Data Panel

Tabel 4.6 Uji Regresi Linier Data Panel

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.436680	2.894861	- 2.568925	0.0124
X1	0.050755	0.015572	3.259455	0.0017
X2	0.314382	0.103392	3.040679	0.0033
X3	0.108233	0.066114	1.637068	0.1062
X4	-3.601319	1.448275	- 2.486626	0.0153
X5	-1.342134	9.785317	- 0.137158	0.8913
R-squared	0.277912	Mean Dependent Var S.D. Dependent Var	0.452946	
Adjusted R-squared	0.225586		0.832533	

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Tabel 4.6 menunjukkan hasil dari uji regresi panel yang hasilnya diolah dengan Eviews, Berikut merupakan hasil dari persamaan regresi data panel yang diolah menggunakan Eviews :

$$Y_{it} = -7.436680 + 0.050755*X1_{it} + 0.314382*X2_{it} + 0.108233*X3_{it} - 3.601319*X4_{it} - 1.342134*X5_{it} + 0.774414*e$$

Adapun penjelasan maksud dari hasil olah data regresi data panel tersebut:

1. Nilai *constant* sebesar -7.436680, artinya tanpa adanya variabel *Leverage* (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Pertumbuhan Perusahaan (X3), Profitabilitas (X4) dan Inflasi (X5), maka variabel Nilai Perusahaan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 7.436680%.
2. Nilai *variable beta coefficient* pada *Leverage* (X1) sebesar 0.050755, jika nilai variabel lain *constant* dan variabel X1 mengalami peningkatan 1%, maka variabel Nilai Perusahaan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.050755%.
3. Nilai *variable beta coefficient* pada Ukuran Perusahaan (X2) sebesar 0.314382, jika nilai variabel lain *constant* dan variabel X2 mengalami peningkatan 1%, maka variabel Nilai Perusahaan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.314382%.
4. Nilai *variable beta coefficient* pada Pertumbuhan Perusahaan (X3) sebesar 0.108233, jika nilai variabel lain *constant* dan variabel X3 mengalami peningkatan 1%, maka variabel Nilai Perusahaan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.108233%.
5. Nilai *variable beta coefficient* pada *Profitabilitas* (X4) sebesar -3.601319, jika nilai variabel lain *constant* dan variabel X4 mengalami peningkatan 1%, maka variabel Nilai Perusahaan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 3.601319%.
6. Nilai *variable beta coefficient* pada Inflasi (X5) sebesar -1.342134, jika nilai variabel lain *constant* dan variabel X5 mengalami peningkatan 1%, maka variabel Nilai Perusahaan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 1.342134%.
7. Nilai *e (error term)* pada table tersebut sebesar 0.774414 atau 77.4414% (1-*Adjusted R Square*), hal tersebut menandakan bahwa selain dipengaruhi oleh

Leverage (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Pertumbuhan Perusahaan (X3), *Profitabilitas* (X4) dan Inflasi (X5), variabel Nilai Perusahaan (Y) masih dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 77.4414%.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji f

Uji F berguna untuk menentukan apakah suatu model regresi dapat memprediksi variabel terikat secara akurat atau apakah masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh kumulatif yang signifikan terhadap variabel terikat. Nilai yang kurang dari 0,05 menunjukkan adanya pengaruh kuat seluruh variabel X yang digabungkan terhadap variabel Y. Variabel X secara keseluruhan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y jika nilainya lebih dari 0,05. Berikut merupakan hasil uji F:

Tabel 4.7 Uji F

<i>R-squared</i>	0.277912
<i>Adjusted R-squared</i>	0.225586
<i>S.E. of regression</i>	0.732635
<i>F-statistic</i>	5.311236
<i>Prob (F-statistic)</i>	0.000347

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil tabel 4.7 menunjukkan Nilai F hitung sebesar 5.311236 > *F table* yaitu 2.348 dan nilai prob (F-Statistic) 0.000347 < 0.05. Maka berdasarkan hasil tersebut, H₀ ditolak dan H_a diterima sehingga pada variabel leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan, perusahaan, profitabilitas dan inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *sub industry hotel, resort, dan cruise line* Indonesia secara simultan.

4.5.2 Uji t

Dalam mengetahui setiap variabel independent yang mempunyai berpengaruh atau tidaknya dengan variabel dependen digunakan uji parsial yang disebut juga uji t. Jikalau nilai probabilitas hasilnya adalah kurang dari 0.05 maka temuan tersebut mempunyai signifikansi, Begitu juga sebaliknya jika lebih dari 0.05 maka tidak signifikan dalam pengaruhnya.

Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara pengaruh individual variabsugiyel independen terhadap variabel dependen dapat disimpulkan. Tabel berikut menunjukkan hasil penerapan Uji T secara parsial untuk menguji hipotesis Y, X1, X2, dan X3:

Tabel 4.8 Uji t

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.436680	2.894861	-2.568925	0.0124
X1	0.050755	0.015572	3.259455	0.0017
X2	0.314382	0.103392	3.040679	0.0033
X3	0.108233	0.066114	1.637068	0.1062
X4	-3.601319	1.448275	-2.486626	0.0153
X5	-1.342134	9.785317	- 0.137158	0.8913

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa keterkaitan antara variabel independen dengan dependen, Penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t tersebut diketahui bahwa leverage (X1) memiliki *tstatistic* sebesar $3.259455 > t \text{ table } 1.995$ dan nilai signifikansi $0.0017 < 0.05$, Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel leverage terbukti berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diprosikan *Price to Book Value (PBV)* pada perusahaan *sub industry hotel, resort, dan cruise line* di Indonesia.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t tersebut diketahui bahwa Ukuran Perusahaan (X2) memiliki *t-statistic* sebesar $3.040679 > t \text{ table } 1.995$ dan nilai signifikansi $0.0033 < 0.05$, Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel ukuran perusahaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diprosikan *Price to Book Value (PBV)* pada perusahaan *sub industry hotel, resort, dan cruise line* di Indonesia.

3. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t tersebut diketahui bahwa Pertumbuhan Perusahaan (X3) memiliki *t-statistic* sebesar $1.637068 < t \text{ table } 1.995$ dan nilai signifikansi $0.1062 > 0.05$, Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti variabel

Pertumbuhan perusahaan terbukti tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan *Price to Book Value (PBV)* pada perusahaan *sub industry hotel, resort, dan cruise line* di Indonesia.

4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t tersebut diketahui bahwa Profitabilitas (X4) memiliki *t-statistic* sebesar $2.486626 > t \text{ table } 1.995$ dan nilai signifikansi $0.0153 < 0.05$, Maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti variabel Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan *Price to Book Value (PBV)* pada perusahaan *sub industry hotel, resort, dan cruise line* di Indonesia.

5. Pengaruh Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t tersebut diketahui bahwa inflasi (X5) memiliki *t-statistic* sebesar $0.137158 < t \text{ table } 1,995$ dan nilai signifikansi $0.8913 > 0.05$, Maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini berarti variabel Profitabilitas tidak berpengaruh secara tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan *Price to Book Value (PBV)* pada *sub industry hotel, resort, dan cruise line* di Indonesia.

4.5.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu metode untuk menentukan seberapa baik persamaan regresi dalam menjelaskan seluruh variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Kisaran nilai R^2 adalah 0 sampai 1. Nilai yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen kurang mampu menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, nilai yang tinggi di sekitar 1 berarti variabel independen menyediakan sebagian besar data yang diperlukan untuk meramalkan perubahan variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4.9 Koefisien Determinasi

<i>R-squared</i>	0.277912
<i>Adjusted R-squared</i>	0.225586
<i>S.E. of regression</i>	0.732635
<i>F-statistic</i>	5.311236
<i>Prob (F-statistic)</i>	0.000347

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Tabel 4.8 menjelaskan Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.225586 atau 22.5586%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Leverage (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Pertumbuhan Perusahaan (X3), Profitabilitas (X4) dan Inflasi (X5), mampu menjelaskan variabel Nilai Perusahaan (Y) sebesar 22.5586%, sedangkan sisanya yaitu 77.4414% (100 – nilai *adjusted R Square*) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis regresi yang sudah diselesaikan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan yang dapat diukur dari *DER*, *Logaritma Natural Total Assets*, *Sales Growth*, *ROA*, dan *IHK* terhadap Nilai Perusahaan dengan proksi *PBV*. Berikut ini poin - poin yang menyimpulkan hubungan yang terjadi pada variabel independen dengan variabel dependen yaitu dari hasil penelitian dan pembahasan tentang “Pengaruh Leverage Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Dan inflasi Terhadap Nilai Perusahaan”. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan :

4.6.1 Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji *t* tersebut diketahui bahwa leverage (X1) memiliki *tstatistic* sebesar $3.259455 > t\ table\ 1.995$ dan nilai signifikansi $0.0017 < 0.05$, Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel leverage terbukti berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diprosikan *Price to Book Value (PBV)* pada perusahaan *sub industry hotel, resort, dan cruise line* di Indonesia..

Hal ini mendukung pernyataan dari penelitian Devid & Mujiyati (2022), Leverage berpengaruh terhadap Nilai perusahaan. Ketika modal internal perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional, utang menjadi sumber pendanaan alternatif, yang menunjukkan dampak leverage terhadap nilai perusahaan.

4.6.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji *t* tersebut diketahui bahwa Ukuran Perusahaan (X2) memiliki *t-statistic* sebesar $3.040679 > t\ table\ 1.995$ dan nilai signifikansi $0.0033 <$

0.05, Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel ukuran perusahaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan *Price to Book Value (PBV)* pada perusahaan *sub industry hotel, resort, dan cruise line* di Indonesia.

Hasil tersebut mendukung pernyataan pada penelitian Devid & Mujiyati (2022), Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian tersebut juga menjabarkan bahwa, Perusahaan-perusahaan besar dapat lebih mudah memasuki pasar dan memiliki akses yang lebih mudah terhadap sumber-sumber keuangan.

4.6.3 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t tersebut diketahui bahwa Pertumbuhan Perusahaan (X_3) memiliki *t-statistic* sebesar $1.637068 < t_{table} 1.995$ dan nilai signifikansi $0.1062 > 0.05$, Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti variabel Pertumbuhan perusahaan terbukti tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan *Price to Book Value (PBV)* pada perusahaan *sub industry hotel, resort, dan cruise line* di Indonesia.

Hasil tersebut bertolak belakang penyataannya pada hasil penelitian Silalahi & Sihotang, (2021), Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Bisnis yang pertumbuhannya pesat akan memperoleh keuntungan. Namun hasil dari penelitian ini sama dengan penelitian Kartino & Welas (2020), Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.6.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t tersebut diketahui bahwa Profitabilitas (X_4) memiliki *t-statistic* sebesar $2.486626 > t_{table} 1.995$ dan nilai signifikansi $0.0153 < 0.05$, Maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti variabel Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan *Price to Book Value (PBV)* pada perusahaan *sub industry hotel, resort, dan cruise line* di Indonesia.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Amri (2021), Dalam hasil penelitiannya adalah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.6.5 Pengaruh Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t tersebut diketahui bahwa inflasi (X_5) memiliki *tstatistic* sebesar $0.137158 < t \text{ table } 1,995$ dan nilai signifikansi $0.8913 > 0.05$, Maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini berarti variabel Profitabilitas tidak berpengaruh secara tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diprosikan *Price to Book Value (PBV)* pada *sub industry hotel, resort, dan cruise line* di Indonesia.

Hasil pada penelitian ini tidak konsisten pada penelitian Purba et al (2022), Inflasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Jika tingkat inflasi tinggi akan meningkatkan tingkat keputusan investasi dari investor. Kenaikan harga secara umum dan terus-menerus dari waktu ke waktu disebut inflasi. Tetapi hasil penelitian ini sama dengan penelitian Lintjewas & Untu (2021), Nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh inflasi.

4.6.6 Pengaruh *DER, Ln Total Assets, Sales Growth, ROA, dan IHK* Terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil Uji F, Nilai F hitung sebesar $5.311236 < F \text{ table}$ yaitu 2.348 dan nilai prob (*F-Statistic*) $0.000347 < 0.05$. Maka berdasarkan hasil tersebut, H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga pada variabel leverage, ukuran perusahaan pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *hotel, resort, dan cruise line* Indonesia secara simultan.

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan yang sudah dilakukan peneliti lakukan dengan menggunakan *DER*, *Ln(Total Assets)*, *Sales Growth*, *ROA*, dan *IHK* terhadap Nilai perusahaan dengan proksi *Price Book Value (PBV)*, Maka hasilnya adalah :

1. Leverage berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
3. Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
4. Profitabilitas berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan
5. Inflasi tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
6. Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Inflasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan secara simultan.

5.2 Implikasi Manajerial

Implikasi Manajerial dalam penelitian ini adalah :

1. Kebijakan Pendanaan (*Leverage-DER*) dalam implikasi manajerial yaitu struktur permodalan dinilai dapat menurunkan risiko yang berlebihan.
2. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) dalam implikasi manajerialnya yaitu seiring berkembangnya bisnis, pertahankan efektivitas operasional.
3. Pertumbuhan perusahaan (*Sales Growth*) dalam implikasi manajerial yaitu menemukan teknik ekspansi berkelanjutan untuk meningkatkan nilai perusahaan.
4. Profitabilitas (*ROA*) dalam implikasi manajerial yaitu Untuk meningkatkan nilai perusahaan Anda, naikan *Return on Assets (ROA)*.
5. Manajemen Risiko Inflasi dalam implikasi manajerial yaitu Pengendalian risiko yang terkait dengan inflasi untuk menjaga nilai bisnis.

6. Manajer dapat mengambil keputusan untuk menaikkan total nilai perusahaan dengan mempertimbangkan pengaruh variabel *DER*, *Logaritma Natural Total Assets*, *Sales Growth*, *ROA*, dan *IHK* terhadap nilai perusahaan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian, diantaranya:

1. Pada variabel independen yang digunakan dalam penelitian sebagai faktor mempengaruhi nilai perusahaan hanya leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan inflasi, Sedangkan masih banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan baik internal dan eksternal selain yang diteliti penulis.
2. Penelitian ini terbatas pada perusahaan *sub industry hotel, resort, dan cruise line* yang terdaftar pada BEI, oleh sebab itu hasil penelitian ini tidak dapat mewakili keseluruhan perusahaan yang terdaftar pada BEI.
3. Periode pada penelitian ini terbatas pada tahun 2018 s/d 2022 sehingga peneliti belum mampu mengetahui leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, inflasi dan nilai perusahaan dimasa mendatang.
4. Beberapa perusahaan *Hotel, resort, dan cruise line* masih ada yang tidak mempublikasikan laporan keuangan di BEI sehingga peneliti tidak memasukan perusahaan tersebut kedalam penelitian dan perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini relative menjadi sedikit dari total keseluruhan dikarenakan keterbatasan informasi.

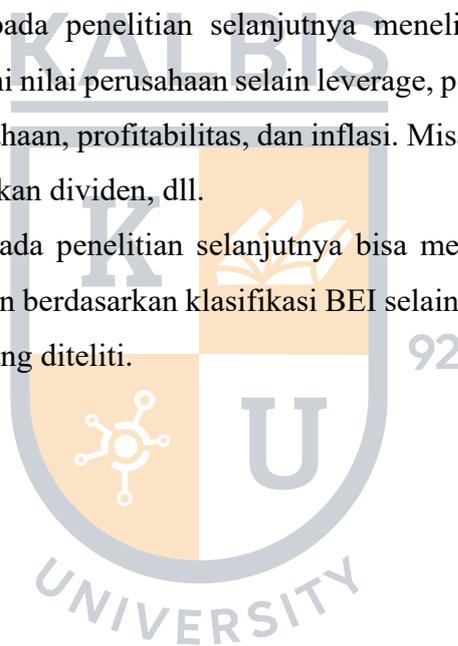
5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, Berikut merupakan saran sebagai peneliti:

1. Bagi Perusahaan
 - a. Disarankan kepada perusahaan dalam mengatur *DER* yang rendah, Pertumbuhan penjualan yang meningkat dan stabil, memanfaatkan adanya keuntungan yang lebih besar terhadap ukuran perusahaan untuk efisiensi

operasional, ROA yang tinggi, manajemen risiko jika terjadi inflasi yang efisien dan efektif, serta fokus strategi meningkatkan nilai perusahaan.

- b. Perusahaan disarankan pada laporan keuangan tersedia di BEI untuk perusahaan yang terdaftar BEI untuk kemudahan informasi serta transparansi untuk meyakinkan para investor.
2. Bagi peneliti selanjutnya :
- a. Diharapkan pada penelitian selanjutnya meneliti faktor eksternal terhadap nilai perusahaan selain faktor inflasi seperti suku bunga dan nilai kurs mata uang.
 - b. Diharapkan pada penelitian selanjutnya meneliti faktor internal yang mempengaruhi nilai perusahaan selain leverage, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan inflasi. Misalnya likuiditas, struktur modal, kebijakan dividen, dll.
 - c. Diharapkan pada penelitian selanjutnya bisa menggunakan sub industri atau sektor lain berdasarkan klasifikasi BEI selain *hotel, resort, dan cruise line* seperti yang diteliti.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ketut Ngurah Ardiawan, N. K., & Sari, M. E. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Nanda Saputra, Ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Aghnitama, R. D., Aufa, A. R., & Hersugondo, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Indeks Investor33 Di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 18(02), 01–11. <https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.392>
- Al-Slehat, Z. A. F. (2019). Impact of Financial Leverage, Size and Assets Structure on Firm Value: Evidence from Industrial Sector, Jordan. *International Business Research*, 13(1), 109. <https://doi.org/10.5539/ibr.v13n1p109>
- Amri, A. (2021). Analisis Leverage Dalam Mengukur Risiko Studi Kasus Pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.47747/jismab.v2i1.37>
- Amrulloh, A. & Amalia, A.D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9.
- Andrianti, S., & Dara, S. R. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015–2018. *KALBISIANA : Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi Dan Bisnis Kalbis*, 8(4), 3716–3727.
- Asmarajaya, I. K. A., Sanjaya, K. O., Putra, D. M. D. U., Mahendra, G. S., & Hasanah, F. N. U. (2021). Sistem Informasi Keuangan pada Perusahaan Kost Elit dengan Metode Waterfall. *Swabumi*, 9(2), 100–108. <https://doi.org/10.31294/swabumi.v9i2.10970>
- Atika, Zilfana, Fahrudin, A. R., Andjarwati, D. T., Budiarti, E., Rakib, M., Ratnaningsih, Riesso, A. S., Muttaqin, Z., Sanjaya, R., Nurdiana, Prihastuty, D. R., & Kusnindar, A. A. (2022). *Pengantar Bisnis Manajemen* (T. Media, Ed.; Vol. 1). Tahta Media Group.
- Azamat, K., Galiya, J., Bezhan, R., & Nurdana, Z. (2023). The impact of intangible assets on the value of FMCG companies worldwide. *Journal of Innovation and Knowledge*, 8(1), 100330. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2023.100330>

- Azzahra, K., & Kurniawan, B. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 16(1), 110–119. <https://doi.org/10.51903/kompak.v16i1.1063>
- Badan Pusat Statistik. (2020). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV2019. *Www.Bps.Go.Id*, 17/02/Th. XXIV, 1–12.
- Bagaskara, R. S., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh profitabilitas , leverage , ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan The effect of profitability , leverage , firm size and managerial ownership on firm value. *Forum Ekonomi*, 23(1), 29–38.
- Bank Indonesia. (2023). *Inflasi*. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/default.aspx>
- Bank Indonesia. (2023). *Inflasi*. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/default.aspx>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis regresi dalam penelitian ekonomi dan bisnis (dilengkapi aplikasi SPSS dan Eviews)*. RajaGrafindo Persada.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2023). *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Rajawali Pers.
- BPS Klaten. (2021). Berita Resmi Statistik. *Bps.Go.Id*, 19(27), 1–16.
- COVID-19 to Plunge Global Economy into Worst Recession since World War II*. (2020). The World Bank. <https://www.worldbank.org/en/news/pressrelease/2020/06/08/covid-19-to-plunge-global-economy-into-worstrecession-since-world-war-ii>
- Caraka, R. E. (2017). *Spatial Data Panel* (Team WADE Publish, Ed.). Wade Group.
- Devid, A., & Mujiyati, M. (2022). Pengaruh Tax Avoidance, Profitabilitas, Sales Growth, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45 Di Bei Periode 2018-2020). *Accounting Global Journal*, 6(1), 12–27. <https://doi.org/10.24176/agj.v6i1.7464>
- Djunaedi, M. (2019). Analisis Pengaruh Financial Leverage, Net Profit Margin (NPM) dan Inflasi Terhadap Return On Equity (ROE) Bagi Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi: Jurnal Akuntansi, Pajak dan Manajemen*, 8(15), 46-56.
- Fajriah, A. L., Idris, A., & Nadhiroh, U. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.38043/jimb.v7i1.3218>

- Franklin, M. (CPA), Graybeal, P., Cooper, D., OpenStax College, & OpenStax (Nonprofit organization). (2019). *Principles of accounting. Volume 1, Financial accounting*. Openstax.
- Harding, M., Lindé, J., & Trabandt, M. (2023). Understanding post-COVID inflation dynamics. *Journal of Monetary Economics*. <https://doi.org/10.1016/j.jmoneco.2023.05.012>
- Haryono, E. (2022). *INFLASI 2021 TETAP RENDAH*. Bank Indonesia. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/newsrelease/Pages/sp_240222.aspx
- Hendayana, Y., & Riyanti, N. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris : Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di BEI Periode 2012 - 2017). *KINERJA Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2.
- Hidayat, T., Yahya, A., & Permatasari, M. D. (2023). Pengaruh Financial Distress, Inflasi, dan Nilai Tukar Terhadap Keputusan Investasi serta Implikasinya Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 8(01), 1-14. <https://www.journal.lppmpelitabangsa.id/index.php/akubis/article/view/744>
- How COVID-19 is Affecting Companies Around the World*. (2021). The World Bank. <https://www.worldbank.org/en/news/infographic/2021/02/17/how-covid-19-is-affecting-companies-around-the-world>
- Jamilatun Nisa, & Kiswanto. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intangible Asset Value Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan
- Khan, M. A., Rehan, R., Chhapra, I. U., & Sohail, A. B. (2021). Capital structure theories: A comprehensive review. *Revista Geintec-Gestao Inovacao E Tecnologias*, 11(3), 1562-1574.
- Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di ISSI Periode 2013-2017. *Accounting Global Journal*, 5.
- Kartino, F. A. P., & Welas, W. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 121-138.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (12th ed.). PT Rajagrafindo Persada.
- Kementerian pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi. (2020). *Peran Krusial Analisis Kebijakan Di Era Pandemi Covid-19*. Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi. <https://menpan.go.id/site/berita-terkini/peran-krusial-analisis-kebijakan-di-erapandemi-covid-19>

- Komala, A., & Kurniawan, B. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 8(3), 25–46. <https://doi.org/10.54367/jrak.v3i1.439>
- Lestari, N. A. A., Hayati, M. N., & Amijaya, F. D. T. (2021). Analisis Cluster Pada Data Kategorik dan Numerik dengan Pendekatan Cluster Ensemble. *Eksponensial*, 11(2).
- Lintjewas, M. M., Saerang, I. S., & Untu, V. N. (2021). Peran Tingkat Inflasi, Suku Bunga, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas dalam Mempengaruhi Nilai Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(1).
- Mahajan, R., Lim, W. M., Sareen, M., Kumar, S., & Panwar, R. (2023). Stakeholder theory. *Journal of Business Research*, 166(December 2022), 114104. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2023.114104>
- Maulida, A., & Karak, M. E. (2021). The Effect Of Company Size, Leverage, Profitability And Dividend Policy On Company Value On Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (IDX) For The 20142018 Period. *Business and Accounting Research (IJEBA) Peer Reviewed International Journal*, 5. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBA>
- Mulyani, R. (2020). Inflasi dan Cara Mengatasinya dalam Islam. *Lisyabab : Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 1(2), 267–278. <https://doi.org/10.58326-/jurnallisyabab.v1i2.47>
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T.P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirai, R. T. M., & Tobing, C. E. R. L. (2021). *Penelitian Bisnis dengan SPSS STATA dan Eviews*. Madenatera.
- Nur'aisyah, S. & Dara, S. R. (2022). Determinan Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman. *KALBISOCIO Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 9(2), 7–20. <https://doi.org/10.53008/kalbisocio.v9i2.357>
- Nabilla, S. T., & Dara, S. R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Healthcare di BEI. *STREAMING Jurnal Manajemen*, 1(2).
- Nafisa, A., & Khamimah, N. (2021). Analisis Kebijakan Hutang dan Deviden terhadap Nilai Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Dialektika: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 6(1), 65-75.
- Ningrum, E. P. (2022). Nilai Perusahaan (Konsep dan Aplikasi). In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 3, Issue 1).

- Nuridah, S., Supraptiningsih, J. D., Sopian, S., & Indah, M. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Ritel. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(1), 155-169.
- Nuryani, S. D., Wijayanti, A., & Masitoh, E. (2021). Pengaruh Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti dan Real Estate. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 191. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.199>
- Ozdemir, S., Carlos Fernandez de Arroyabe, J., Sena, V., & Gupta, S. (2023). Stakeholder diversity and collaborative innovation: Integrating the resourcebased view with stakeholder theory. *Journal of Business Research*, 164(May), 113955. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2023.113955>
- Perdana, E. (2016). Olah Data Skripsi dengan SPSS 22 (Christianingrum, Ed.; Lab Kom Manajemen). Lab Kom Manajemen.
- Prayogi, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia Menggunakan Metode OLS. *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 1–11.
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Della, Ed.; Pascal Books, Vol. 229). Pascal Books.
- Purba, W., Nainggolan, P., & Panjaitan, P. D. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekuilnomi*, 4(1), 62–74. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v4i1.336>
- Purnomo, A. R. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS* (Puput Cahya Ambarwati S.Si., Ed.). Penerbit Wade Group.
- Prasitadewi, M. S., & Putra, I. N. W. A. (2020). Pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(6), 13971413.
- Rahmadiani, M., & Yuliandi, Y. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Bisnis, Kepemilikan Manajerial, Dan Pajak Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), 27-36.
- Ramadhany, N. D., & Suwaidi, R. A. (2021). Analisis Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(Special Issue 1)
- Rehan, R., Abdul Hadi, A. R., Hussain, H. I., & Hye, Q. M. A. (2022). Capital Structure Determinants Across Sectors: Comparison of Observed Evidences from the Use of Time Series and Panel Data Estimators. *Hafezali Iqbal and Hye, Qazi Muhammad Adnan, Capital Structure Determinants Across*

Sectors: Comparison of Observed Evidences from the Use of Time Series and Panel Data Estimators (October 29, 2022).

- Rejeki, H. T., & Haryono, S. (2021). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Di Indonesia (Vol. 3).
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2021). *Management* (15th ed.). Pearson Education Limited.
- Rochendi, L. R., & Nuryaman, N. (2022). Pengaruh Sales Growth, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Owner : Riset & Jurnal Akutansi*, 6(4), 3465–3473. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1113>
- Saladin, H. (2020). *Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Pertumbuhan (Hendry Saladin, Oktariansyah)*. www.kemenperin.go.id
- Sari, A. P. K., & Dewi, N. G. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Global Journal*, 7(1).
- Sari, P. A., & Hidayat, I. (2022). Analisis Laporan Keuangan. *Eureka Media Aksara*, 1(69), 5–24.
- Satria Bagaskara, R., Hendra Titisari, K., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. *FORUM EKONOMI*, 23(1), 29–38. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMMEKONOMI>
- Septiani, I., & Indrasti, A. W. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi, Likuiditas, Kebijakan Dividen, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akutansi Dan Keuangan*, 10(1).
- Shenurti, E., Erawati, D., & Nur Kholifah, S. (2022). Analisis Return on Asset (ROA) , Return on Equity (ROE) dan Corporate Social Responsibility (CSR) yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 19(01), 01–10. <https://doi.org/10.36406/jam.v19i01.539>
- Sihabudin, Wibowo, D., Mulyono, S., Kusuma, J. W., Arofah, I., Ningsi, B. A., Saputra, E., Purwasih, R., & Syaharuddin. (2021). *Ekonometrika Dasar Teori dan Praktik Berbasis SPSS*. CV. Pena Persada.
- Siswanto, E. (2021). *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*. Penerbit Universitas Malang.
- Sinambela, L. P. (2014). Metodologi Penelitian Kuantitatif; Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. Graha Ilmu.

- Silalahi, E., & Sihotang, V. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan perusahaan dan Ukuran perusahaan terhadap Nilai perusahaan pada Perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akutansi Dan Keuangan*, 7. <https://doi.org/https://doi.org/10.54367/jrak.v7i2.1381>
- Suryani, A. I., Sari, M. I., & Hafidzi, A. H. (2021). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Samudra Biru
- Sugiyato, E. K., Subagyo, E., Adinugroho, W. C., Jacob, J., Berry, Y., Nuraini, A., & Syah, S. (2022). *Konsep Dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eview* (Vol. 1). Academia Publication.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suhardi, H. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(1), 77. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v5i1.10834>
- Sulistiyo, F., & Yuliana, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Kecukupan Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Islamic Social Report (Isr) Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(2). <https://doi.org/10.33059/jmk.v8i2.1703>
- Susanto, R., & Pangesti, I. (2021). Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 7(2), 271. <https://doi.org/10.30998-/jabe.v7i2.7653>
- Talundima, C. A., & Kelen, L. H. S. (2022). Analisis Perbedaan Struktur Modal Perusahaanaan Manufaktur Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19. *Journal of Global Business and Management Review*, 4(1), 15. <https://doi.org/10.37253/jgbmr.v4i1.6690>
- Tarczynski, W., Tarczynska-Luniewska, M., & Majewski, S. (2020). The value of the company and its fundamental strength. *Procedia Computer Science*, 176, 2685–2694. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2020.09.331>.
- Tingginehe, C. S. M. W., & Kusumadewi, R. K. A. (2022). Pengaruh Kompensasi Direktur dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pada Perusahaan Publik Di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(2)
- Tulus, T., Ahmad, A. A., & Suharno, S. (2020). Mengukur efektifitas program pengendalian inflasi pada hari besar keagamaan (idul fitri, natal dan tahun baru) di kota tegal. *Inovasi*, 16(1), 51–59.

- Tungga, A. W., Saputra, K. A. K., & Vijaya, D. P. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Graha Ilmu
- Veronica, A., Abas, M., Hidayah, N., Sabtohadhi, D., Marlina, H., & Mulyani, W. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF*. www.globaleksekutifteknologi.co.id
- Mahardikari, A. K. W. (2021). Pengaruh Profitability, Liquidity, Leverage, Dividend Policy, Firm Size, Dan Firm Growth Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9.
- Wirdayanti, W., Reniati, R., & Saputra, D. (2022). The Effect Of Leverage, Company Size, Inflation Rate, And Cash Holding On Company Value (In Hotel, Restaurant, and Tourism Sub-Sector Companies Listed on the IDX for the 2017-2020 period). *International Journal of Business, Technology and Organizational Behavior (IJBTOB)*, 2(4), 367–380. <https://doi.org/10.52218/ijbtob.v2i4.212>
- Zuhro, L., & Irsad, M. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Inflasi dan Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016-2020. *YUME: Journal of Management*, 5(1), 431-432. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.346>



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Putri Clarisa Felicia
NIM : 2019104418
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 27 September 2000
Alamat : Jl. Kebon Kosong 14 No. 17 Kemayoran, Jakarta Pusat
No. Telepon : 085695997598
Email : putriclarisaf@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

A. 2006 – 2012 : SDN Kebon Kosong 15 Jakarta
B. 2012 – 2015 : SMPN 228 Jakarta
C. 2015 – 2018 : SMKN 23 Jakarta
D. 2019 – Sekarang : Kalbis Institute
E.

RIWAYAT PEKERJAAN

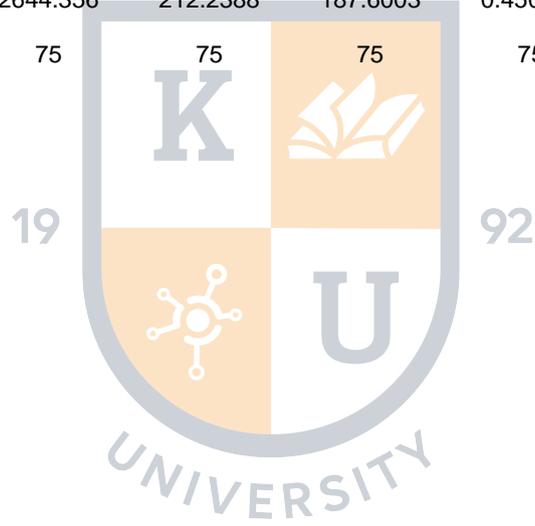
A. 2018 – 2019 : SD Tarakanita 5
B. 2020 – 2023 : Bank Kapital

LAMPIRAN

LAMPIRAN A Statistik Deskriptif

Date: 01/08/24
 Time: 11:36
 Sample: 2018 2022

	X1	X2	X3	X4	X5	Y
Mean	0.941994	27.41849	0.438957	-0.028154	0.028057	1.342246
Median	0.371660	27.31157	0.061300	-0.017190	0.030292	0.769965
Maximum	50.18982	31.09537	8.574513	0.093560	0.042058	5.764353
Minimum	-12.58961	21.02800	-0.985299	-0.522390	0.015600	-0.389279
Std. Dev.	5.977837	1.693544	1.592212	0.078013	0.009345	1.409686
Skewness	7.449627	-0.180224	3.354399	-3.596869	0.106778	1.492377
Kurtosis	63.45196	4.705151	14.82831	22.99340	1.785502	4.305568
Jarque-Bera Probability	12113.83 0.000000	9.492067 0.008686	577.8655 0.000000	1410.894 0.000000	4.751912 0.092926	33.16647 0.000000
Sum	70.64952	2056.387	32.92178	-2.111542	2.104245	100.6685
Sum Sq. Dev.	2644.356	212.2388	187.6003	0.450370	0.006462	147.0538
Observations	75	75	75	75	75	75



LAMPIRAN B Model Regresi Data Panel (CHOW, HAUSMAN, LM)

1. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.336826	(14,55)	0.0000
Cross-section Chi-square	79.009497	14	0.0000

2. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	5	1.0000

* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.

3. Hasil Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

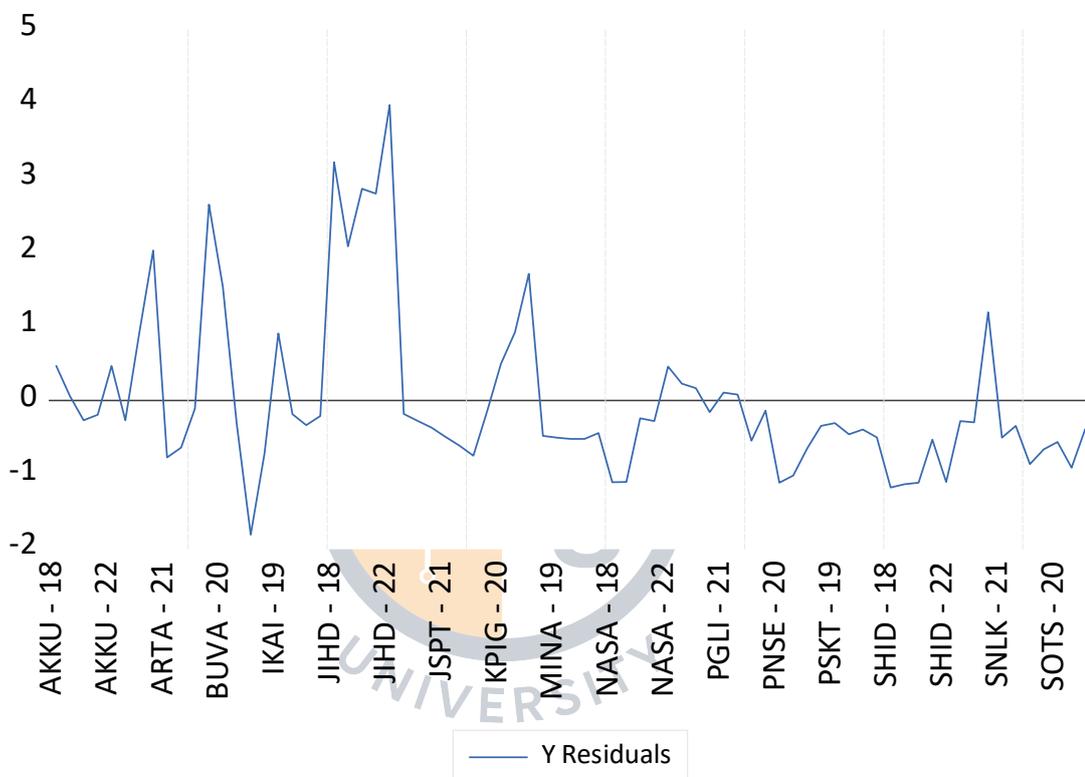
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	39.88679 (0.0000)	0.801595 (0.3706)	40.68838 (0.0000)
Honda	6.315599 (0.0000)	-0.895318 (0.8147)	3.832717 (0.0001)
King-Wu	6.315599 (0.0000)	-0.895318 (0.8147)	2.187605 (0.0143)
Standardized Honda	6.875464 (0.0000)	-0.354180 (0.6384)	1.359237 (0.0870)
Standardized King-Wu	6.875464 (0.0000)	-0.354180 (0.6384)	-0.029172 (0.5116)
Gourieroux, et al.	--	--	39.88679 (0.0000)

LAMPIRAN C Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4	X5
X1	1.000000	0.054728	-0.088105	-0.264493	-0.198756
X2	0.054728	1.000000	-0.178542	-0.000766	-0.015222
X3	-0.088105	-0.178542	1.000000	0.097223	0.090775
X4	-0.264493	-0.000766	0.097223	1.000000	0.261461
X5	-0.198756	-0.015222	0.090775	0.261461	1.000000

2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



LAMPIRAN D Persamaan Regresi Data Panel *REM*

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/08/24 Time: 12:00
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 15
 Total panel (balanced) observations: 75
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.436680	2.894861	-2.568925	0.0124
X1	0.050755	0.015572	3.259455	0.0017
X2	0.314382	0.103392	3.040679	0.0033
X3	0.108233	0.066114	1.637068	0.1062
X4	-3.601319	1.448275	-2.486626	0.0153
X5	-1.342134	9.785317	-0.137158	0.8913

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.914860	0.6088
Idiosyncratic random		0.733341	0.3912

Weighted Statistics			
Root MSE	0.702719	R-squared	0.277912
Mean dependent var	0.452946	Adjusted R-squared	0.225586
S.D. dependent var	0.832533	S.E. of regression	0.732635
Sum squared resid	37.03607	F-statistic	5.311236
Durbin-Watson stat	1.441267	Prob(F-statistic)	0.000347

LAMPIRAN E Hasil Uji Hipotesis (Uji T, Uji F, & Koefisien Determinasi)

1. Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.436680	2.894861	-2.568925	0.0124
X1	0.050755	0.015572	3.259455	0.0017
X2	0.314382	0.103392	3.040679	0.0033
X3	0.108233	0.066114	1.637068	0.1062
X4	-3.601319	1.448275	-2.486626	0.0153
X5	-1.342134	9.785317	-0.137158	0.8913

2. Uji F

R-squared	0.277912
Adjusted R-squared	0.225586
S.E. of regression	0.732635
F-statistic	5.311236
Prob(F-statistic)	0.000347

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.277912
Adjusted R-squared	0.225586
S.E. of regression	0.732635
F-statistic	5.311236
Prob(F-statistic)	0.000347

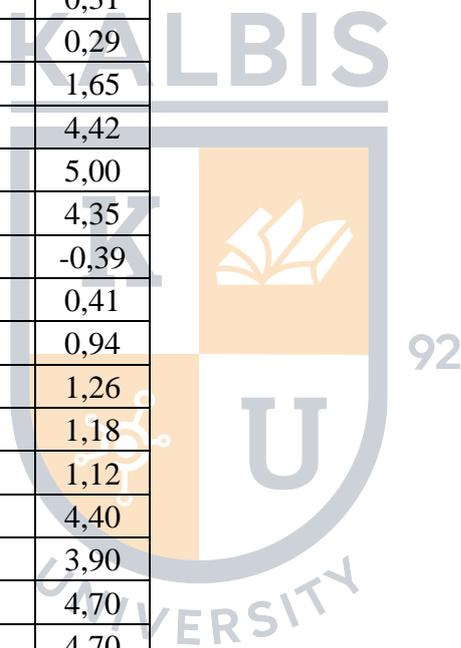
LAMPIRAN F TABULASI DATA

No	Kode	Tahun	X1	X2	X3	X4	X5	Y
1	AKKU	2018	0,43097	27,70285	5,26774	-0,00897	0,03198	0,42947
	AKKU	2019	0,59465	27,56563	-0,79809	-0,17476	0,03029	0,54898
	AKKU	2020	0,228	27,31157	8,57451	-0,01201	0,02036	0,54504
	AKKU	2021	0,5546	27,31137	-0,98530	-0,16681	0,0156	0,68599
	AKKU	2022	0,67223	27,31740	0,50064	0,04914	0,04206	0,68
2	ARTA	2018	0,17379	26,79093	-0,00958	0,01477	0,03198	1,5911
	ARTA	2019	0,17788	26,80793	-0,01960	0,00565	0,03029	0,53923
	ARTA	2020	0,15054	26,70033	-0,61582	-0,02843	0,02036	0,33368
	ARTA	2021	0,15714	26,66960	0,22913	-0,03275	0,0156	3,24434
	ARTA	2022	0,04057	26,61140	0,42899	-0,00084	0,04206	3,47892
3	BUVA	2018	0,77062	29,04365	0,93968	0,00795	0,03198	0,60496
	BUVA	2019	0,88098	29,06384	0,25348	-0,01204	0,03029	0,22624
	BUVA	2020	3,93239	28,45398	-0,88917	-0,52239	0,02036	0,2
	BUVA	2021	50,18982	28,25313	-0,09548	-0,19379	0,0156	0,23
	BUVA	2022	12,58961	28,24284	2,67727	-0,10782	0,04206	-2,56885
4	IKAI	2018	0,68362	27,92146	-0,15197	0,05358	0,03198	2,44612
	IKAI	2019	0,48113	21,02800	6,49556	-0,04978	0,03029	1,05976
	IKAI	2020	0,52775	27,56663	0,09538	-0,0584	0,02036	0,79085
	IKAI	2021	0,58637	27,56021	1,01215	-0,04629	0,0156	0,84899
	IKAI	2022	0,62721	27,55371	0,26477	-0,02903	0,04206	0,8904
5	JHHD	2018	0,32152	27,58301	-0,15197	0,00224	0,03198	0,22735
	JHHD	2019	0,37166	29,51910	-0,00649	0,0012	0,03029	0,25671
	JHHD	2020	0,37736	29,55447	-0,37409	-0,00931	0,02036	0,21293
	JHHD	2021	0,38467	29,53602	-0,00367	-0,01719	0,01560	0,21274
	JHHD	2022	0,39209	29,51951	0,40317	0,02015	0,04206	0,17348
6	JSPT	2018	0,55974	29,51488	0,06248	0,05944	0,03198	0,69487
	JSPT	2019	0,69218	29,25013	-0,15630	0,01984	0,03029	0,71931
	JSPT	2020	0,90668	29,35222	-0,54462	-0,04099	0,02036	0,65336
	JSPT	2021	1,09794	29,38051	-0,06314	-0,05867	0,01560	0,64632
	JSPT	2022	1,25205	29,36842	1,49023	-0,00858	0,04206	0,72105
7	KPIG	2018	0,35411	30,49444	0,05774	0,03538	0,03198	0,79579
	KPIG	2019	0,23802	30,98355	0,07474	0,00909	0,03029	0,47507
	KPIG	2020	0,26411	31,01295	-0,36432	0,00879	0,02036	0,36712
	KPIG	2021	0,2632	31,06217	0,03235	0,00468	0,01560	0,30970
	KPIG	2022	0,25377	31,09537	0,60274	0,00562	0,04206	0,24706

8	MINA	2018	0,02025	25,55629	0,04716	0,01568	0,03198	41,3165
	MINA	2019	0,03352	25,84422	-0,69528	0,00649	0,03029	20,24689
	MINA	2020	0,04461	25,47605	0,06956	-0,08458	0,02036	2,95723
	MINA	2021	0,06595	25,43634	1,32128	-0,04289	0,01560	3,13991
	MINA	2022	0,07532	25,39797	0,17086	-0,03263	0,04206	5,26625
9	NASA	2018	0,07778	27,78649	0,12474	0,00243	0,03198	6,19334
	NASA	2019	0,05530	27,76491	-0,18045	-0,00034	0,03029	7,36467
	NASA	2020	0,05449	27,75810	-0,95071	-0,00575	0,02036	1,06285
	NASA	2021	0,05780	27,75664	5,43282	-0,00435	0,01560	0,62627
	NASA	2022	0,05404	27,75282	2,36656	-0,00025	0,04206	0,51347
10	PGLI	2018	0,34393	25,15843	-0,01533	0,05797	0,03198	2,1611
	PGLI	2019	0,41556	25,22539	-0,10844	0,06255	0,03029	2,49643
	PGLI	2020	0,48934	25,18527	-0,32628	-0,05982	0,02036	1,99603
	PGLI	2021	0,48423	25,33334	0,08571	0,09356	0,01560	3,2146
	PGLI	2022	0,61348	25,43030	0,40432	0,05777	0,04206	2,23292
11	PNSE	2018	0,61969	26,84899	-0,02527	-0,02531	0,03198	1,86426
	PNSE	2019	0,74931	26,85556	-0,01271	-0,03634	0,03029	1,00621
	PNSE	2020	0,87932	26,72429	-0,64517	-0,12531	0,02036	3,9726
	PNSE	2021	1,05152	26,67001	-0,09739	-0,11003	0,01560	2,84553
	PNSE	2022	1,10683	26,64401	1,07897	-0,03356	0,04206	1,88521
12	PSKT	2018	0,13902	26,87619	0,10623	-0,0429	0,03198	1,25404
	PSKT	2019	0,16618	26,86431	-0,09859	-0,03072	0,03029	1,29928
	PSKT	2020	0,18222	26,80190	-0,37762	-0,0665	0,02036	1,40199
	PSKT	2021	0,18747	26,77386	0,11412	-0,02859	0,0156	1,44826
	PSKT	2022	0,17053	26,74114	0,24539	-0,01807	0,04206	1,9471
13	SHID	2018	0,58573	28,03855	0,12164	0,00108	0,03198	5,07771
	SHID	2019	0,57798	28,01999	-0,17908	-0,00862	0,03029	4,13
	SHID	2020	0,28533	27,98312	-0,62240	-0,03655	0,02036	3,32484
	SHID	2021	0,16804	27,92708	0,17986	-0,03108	0,01560	1,07474
	SHID	2022	0,17847	27,89626	0,29982	-0,02396	0,04206	3,29137
14	SNLK	2018	0,06413	25,6027	0,02170	-0,00577	0,03198	3,17000
	SNLK	2019	0,05661	25,58542	-0,07282	-0,00963	0,03029	3,35000
	SNLK	2020	0,39196	26,01138	-0,59350	0,08233	0,02036	0,64000
	SNLK	2021	0,32935	26,04833	0,10021	-0,03498	0,01560	2,62000
	SNLK	2022	0,35653	26,03667	0,73655	-0,02477	0,04206	1,86403
15	SOTS	2018	0,35208	26,84656	0,33922	-0,05321	0,03198	2,88836
	SOTS	2019	0,40213	26,79256	0,06130	-0,07040	0,03029	1,76669
	SOTS	2020	0,48852	26,7585	-0,53122	-0,06613	0,02036	1,68519
	SOTS	2021	0,59999	26,74645	0,22663	-0,05624	0,01560	3,32450
	SOTS	2022	0,67522	26,72719	0,56623	-0,04079	0,04206	1,29876

LAMPIRAN G TABULASI DATA Y (*Transform Inverse*)

Kode	Tahun	Y
AKKU	2018	2,33
AKKU	2019	1,82
AKKU	2020	1,83
AKKU	2021	1,46
AKKU	2022	1,47
ARTA	2018	0,63
ARTA	2019	1,85
ARTA	2020	3,00
ARTA	2021	0,31
ARTA	2022	0,29
BUVA	2018	1,65
BUVA	2019	4,42
BUVA	2020	5,00
BUVA	2021	4,35
BUVA	2022	-0,39
IKAI	2018	0,41
IKAI	2019	0,94
IKAI	2020	1,26
IKAI	2021	1,18
IKAI	2022	1,12
JHD	2018	4,40
JHD	2019	3,90
JHD	2020	4,70
JHD	2021	4,70
JHD	2022	5,76
JSPT	2018	1,44
JSPT	2019	1,39
JSPT	2020	1,53
JSPT	2021	1,55
JSPT	2022	1,39
KPIG	2018	1,26
KPIG	2019	2,10
KPIG	2020	2,72
KPIG	2021	3,23
KPIG	2022	4,05
MINA	2018	0,02
MINA	2019	0,05



MINA	2020	0,34
MINA	2021	0,32
MINA	2022	0,19
NASA	2018	0,16
NASA	2019	0,14
NASA	2020	0,94
NASA	2021	1,60
NASA	2022	1,95
PGLI	2018	0,46
PGLI	2019	0,40
PGLI	2020	0,50
PGLI	2021	0,31
PGLI	2022	0,45
PNSE	2018	0,54
PNSE	2019	0,99
PNSE	2020	0,25
PNSE	2021	0,35
PNSE	2022	0,53
PSKT	2018	0,80
PSKT	2019	0,77
PSKT	2020	0,71
PSKT	2021	0,69
PSKT	2022	0,51
SHID	2018	0,20
SHID	2019	0,24
SHID	2020	0,30
SHID	2021	0,93
SHID	2022	0,30
SNLK	2018	0,32
SNLK	2019	0,30
SNLK	2020	1,56
SNLK	2021	0,38
SNLK	2022	0,54
SOTS	2018	0,35
SOTS	2019	0,57
SOTS	2020	0,59
SOTS	2021	0,30
SOTS	2022	0,77

